BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Martapura

SMP Negeri 4 Martapura terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani kilometer 37,500 Komplek Sa'adah III RT 18 RW 5 Sungai Paring Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMP Negeri 4 Martapura adalah salah satu dari 6 SMP yang terletak tidak jauh dari kota Martapura. Berdiri di atas lahan seluas 8.000 m² dengan sertifikat Nomor 66 tahun 1987. Sekarang jumlah bangunan berjumlah 12 unit dengan luas bangunan keseluruhan sekitar 3.130 m². SMP ini secara resmi berdiri tahun 1987 dan terdaftar secara resmi berdasarkan SK MenDikBud Nomor 052/0/1998.

Secara geografis, letak SMP Negeri 4 Martapura termasuk pada posisi yang cukup menguntungkan karena tidak jauh dari jalan raya dan pusat perkotaan. Hal ini tentunya dapat dirasakan oleh semua guru, siswa dan masyarakat, dimana untuk dapat sampai di sekolah selain dengan kendaraan pribadi dapat ditempuh dengan angkutan kota dan selanjutnya cukup berjalan kaki sekitar 150 meter hingga sampai di sekolah.

Berikut data tanah yang menjadi lokasi sekolah ini:

Kepemilikan tanah	: milik pemerintah
Status tanah	: SHM
Luas lahan/tanah	: 8.000 m²

Luas tanah terbangun : 4.230 m²

Luas tanah siap bangun : 1.670 m²

Sejak berdirinya sampai sekarang, SMP Negeri 4 Martapura telah mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan. Pergantian tersebut ada yang disebabkan oleh *rolling* dan penyegaran yang memang diatur oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, adapula yang memang karena telah memasuki masa pensiun.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Nama	Tahun Ajaran
1.	H. Rokani	1987-1989
2.	H. Asrie	1989-1993
3.	H. Ruslan Arief	1993-1999
4.	Hj. Ramsiah Hasan	1999-2003
5.	Drs. Zulkifli Ahmad	2003-2004
6.	Drs. Muhammad Arsyad	2004- sekarang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Periodisasi kepemimpinan di SMP Negeri 4 tersebut dengan berbagai perubahan yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masa Kepemimpinan H. Rokani (Oktober 1987 - September 1989)

Sebagai sekolah yang baru berdiri, dapat dimaklumi bahwa keadaannya tidak selengkap sekolah yang sudah lama didirikan dimana hanya terdiri dari dua bangunan utama yaitu terdiri dari 3 kelas VII untuk tahun pertama dan 3 kelas VIII pada tahun kedua. Maka pada tahun 1987 dengan fasilitas seadanya ini dimulailah proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Martapura. Pada masa ini, jumlah tenaga pendidik hanya berjumlah 8 orang dan dibantu oleh 1 orang pegawai Tata Usaha. Namun perlu diketahui bahwa sejak awal berdiri, fasilitas pembelajaran seperti ruang Laboratorium Fisika, ruang

keterampilan, musholla, UKS serta lapangan basket untuk olahraga siswa sudah ada sekalipun dalam batas yang sederhana (masih terbuat dari lapangan tanah yang diratakan).Untuk memasuki kawasan sekolah dari jalan raya, jalan yang ada masih berupa jalan kecil dan tidak beraspal. Sekolah juga belum memiliki pagar dan taman sekolah.

2. Masa Kepemimpinan H. Asrie (Oktober 1989 sampai Juni 1993)

Pada periode selanjutnya tentunya selalu diusahakan perbaikan dan penambahan sarana di berbagai bidang. Penambahan tersebut antara lain dengan ditambahnya ruang kelas untuk kelas IX dan pengadaan Laboratorium Biologi, sehingga keseluruhan ruang kelas yang dimiliki berjumlah 9 kelas bahkan pada akhir periode ini jumlah kelas sudah bertambah menjadi 13 kelas, dengan 39 tenaga pengajar, 6 orang tenaga kependidikan (Tata Usaha) serta jumlah siswa sebanyak 496 orang. Pada masa ini juga dibangun berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti penyempurnaan lapangan bola voli, lapangan basket, lapangan badminton, pengadaan pagar samping kiri,kanan dan belakang sekolah serta penataan taman sekolah. Sekalipun dalam bentuk yang sederhana namun hal tersebut penting dirasakana dan merupakan cikal bakal pembentukan lingkungan yang ada di SMP Negeri 4 Martapura.

3. Masa Kepemimpinan H. Ruslan Arief (Juli 1993 sampai Maret 1999)

Pada masa kepemimpinan periode ini juga dilakukan berbagai perbaikan dan peningkatan di berbagai bidang diantaranya penambahan kelas untuk belajar sehingga menjadi 18 kelas dengan jumlah siswa 638 orang. Jumlah pengajar pada saat itu berjumlah 48 tenaga pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan. Pembuatan kolam untuk keindahan taman sekolah, pembuatan parkir siswa, pembuatan pagar bagian depan

sekolah dan perbaikan mushalla juga mulai dilakukan. Usaha peningkatan kualifikasi pendidik juga mulai dilakukan yaitu dengan menyertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai kegiatan pendidikan serta mengirim beberapa tenaga pendidik untuk mengikuti kuliah penyetaraan baik untuk tingkat D3 maupun S1 bahkan ke S2 yang mana hal ini sejalan serta tidak terlepas dari program pemerintah sendiri yang dari tahun ke tahun selalu berupaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya.

4. Masa Kepemimpinan Hj. Ramsiah Hasan (April 1999 sampai Desember 2003)

Dalam sejarah perjalanan kepemimpinan di SMP Negeri 4 Martapura sejak 1987 hingga tahun 2009, masa ini adalah satu-satunya masa dimana kepemimpinan sekolah dipimpin oleh seorang perempuan. Sebagaimana kepemimpinan yang lain, berbagai usaha perbaikan juga dilakukan terutama perawatan dan perbaikan beberapa fasilitas sekolah. Pembangunan Laboratorium Komputer dan Laboratorium Bahasa, serta pengadaan alat-alat band sekolah juga dilaksanakan pada masa kepemimpinan beliau. Adapun jumlah tenaga pendidik berjumlah 54 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang. Jumlah kelas keseluruhan pada periode ini berjumlah 18 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 620 orang. Kepemimpinan beliau sendiri berakhir karena yang bersangkutan memasuki masa pensiun sebagai Pegawai Negeri Sipil.

5. Masa Kepemimpinan Bapak Drs. Zulkipli Ahmad (Januari 2004 sampai akhir Februari 2004)

Masa ini merupakan masa penyela dimana Kepala Sekolah yang defenitif memasuki masa pensiun dan Kepala Sekolah yang baru masih menyelesaikan berbagai hal pada sekolah yang lama, sehingga kepemimpinan dipimpin oleh pejabat sementara yang mana beliau adalah Wakil Kepala Sekolah saat kepemimpinan sebelumnya.

Pada dasarnya, periode ini berjalan sebagaimana mestinya dan karena waktunya singkat maka tidak banyak terdapat perubahan pada masa ini. Satu hal yang perlu dicatat pada masa yang singkat ini adalah mulai digalakkannya promosi dan sosialisasi program sekolah terhadap Sekolah Dasar yang berada di lingkungan kecamatan Martapura sehingga pengenalan terhadap SMP Negeri 4 Martapura tentunya lebih luas lagi di kalangan masyarakat.

6. Masa Kepemimpinan Bapak Drs. Muhammad Arsyad (Maret 2004 sampai sekarang)

Masa Kepemimpinan yang keenam ini merupakan masa perbaikan, penyempurnaan dan penambahan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Penambahan dan penyempurnaan itu menyangkut sarana prasarana pembelajaran, administrasi sekolah maupun usaha peningkatan kualifikasi tenaga pendidiknya.

Sejak awal periode ini, penyempurnaan dan redefinisi Visi dan Misi Sekolah mulai ditajamkan, penataan administrasi sekolah ditingkatkan sedemikian rupa (dapat dilihat pada sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan) pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Peraturan dan tata tertib lebih diperhatikan sehingga semua yang dilakukan mengarah pada tercapainya Visi Misi SMP Negeri 4 Martapura yang dicanangkan. Penambahan ruang kelas baru, penambahan parkir guru, perluasan mushalla, perbaikan kafe dan kantin belanja siswa serta penataan taman sekolah agar menjadi rindang dan asri juga dilakukan pada periode ini, begitu juga dengan perbaikan dan pemasangan keramik di beberapa ruang belajar siswa semata-mata dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pada periode ini, berbagai hubungan dengan masyarakat, lingkungan dan *stake holder* serta promosi sekolah juga ditingkatkan terutama dalam hal pengawasan dan penyempurnaan demi terciptanya kelancaran dan rasa aman bagi jalannya proses pembelajaran di sekolah. Bahkan pada periode ini sekolah juga sudah memiliki Stasiun Radio Amatir Mini, TV Edukasi, Internet Speedy, Email dan Internet Jardiknas, serta usaha foto kopi yang diperuntukkan bagi kelancaran, peningkatan pengetahuan siswa serta jaringan informasi dan komunikasi dengan pihak lain.

Dari keseluruhan penyempurnaan tersebut dari masa ke masa, terwujudlah sekolah sebagaimana yang terwujud sekarang ini, dimana dalam perjalanannya yang panjang sampai sekarang ini, SMP Negeri 4 Martapura sudah memiliki bangunan utama sebanyak 12 buah dengan luas seluruh bangunan 3.130 m^2, tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 76 orang serta jumlah siswa keseluruhan sebanyak 648 orang. Sekarang ini SMP Negeri 4 Martapura termasuk sekolah dengan kategori potensial sebagai Sekolah Standar Nasional.

Dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, SMP Negeri 4 Martapura terus berbenah untuk meningkatkan kualitas sekolah baik yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana diantaranya dengan penambahan fasilitas sekolah, di lain pihak juga diupayakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kedisiplinan siswa dengan penegakan tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan sebagai manifestasi dari visi, misi dan tujuan sekolah ini. Berikut ini akan penulis sampaikan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Martapura.

1. Visi SMP Negeri 4 Martapura yaitu terwujudnya lulusan yang beriman, sehat, cerdas dan terampil. Adapun yang menjadi indikator dari visi yang dimaksud adalah:
   - Berkemampuan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari nilai-nilai agama, khatam Al Qur'an, dan berprestasi dalam seni budaya Islami.
   - Berprestasi dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.
   - Berprestasi dalam olahraga bola basket.
   - Berprestasi dalam pencapaian Nilai Rata-rata Ujian.
   - Terampil dalam menggunakan komputer.
   - Terampil dalam kegiatan produktif.
2. Misi SMP Negeri 4 Martapura
   - Mendorong, memfasilitasi, dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah, muammalat dan seni budaya Islami dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
   - Mendorong tumbuhkembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan yang utuh secara keseluruhan.
   - Menggiatkan pengembangan bakat dan minat siswa di bidang olahraga, khususnya bola basket dan beberapa cabang seni.
   - Mengoptimalkan kegiatan akademik serta program-program khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal, baik kecerdasan intelektual, emosional, serta sosialnya, sehingga tumbuh sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang sukses dalam hidupnya.
   - Mengoptimalkan penguasaan keterampilan aplikasi komputer yang dapat mendukung prestasi dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
   - Memfasilitasi, memupuk, dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai suatu keterampilan produktif.

3. Tujuan SMP Negeri 4 Martapura

- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 dan seterusnya seluruh lulusan dapat melaksanakan ibadah shalat dengan benar, khatam membaca Al Quran dan memiliki kelompok kesenian keagamaan berupa Seni Baca Maulidurrasul yang mampu tampil dalam mengisi kegiatan keagamaan sekolah.
- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 dan seterusnya, semua siswa mengetahui dan dapat menerapkan hidup bersih & sehat dan secara kelembagaan memperoleh predikat minimal Juara Tiga Tingkat Nasional bidang Sekolah Sehat.
- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 dan seterusnya memiliki grup basket yang mampu menjadi Juara I tingkat Kabupaten Banjar dan memiliki minimal tiga kelompok seni siswa.
- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 dan seterusnya kemampuan akademik siswa berupa rata-rata kenaikan Nilai Rapor persemester $\geq$ 0,50 dan *Gain Score Achievement* (GSA) Nilai Rata-rata Ujian Nasional mencapai: $\geq$ + 0,50
- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 seluruh lulusan memiliki ketrampilan mengoperasikan komputer, minimal Program *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*.
- Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010 minimal memiliki satu Unit Ketrampilan yang terkelola dengan baik.

2. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SMP Negeri 4 Martapura

Saat ini, SMP Negeri 4 Martapura memiliki fasilitas yang cukup lengkap sebagai sekolah yang ideal. Fasilitas tersebut antara lain:

1. 21 ruang belajar untuk kelas VII, VIII dan IX
2. 1 ruang Laboratorium Bahasa
3. 1 ruang Laboratorium Komputer
4. 1 ruang Laboratorium Biologi
5. 1 ruang Laboratorium Fisika
6. 1 ruang Multimedia untuk pembelajaran

7. 1 ruang khusus pembelajaran matematika
8. 1 ruang keterampilan
9. 1 ruang musik
10. 1 ruang mushalla
11. 1 ruang klinik UKS
12. 1 ruang OSIS
13. 1 ruang Pramuka
14. 1 bangunan pos satpam sekolah
15. Lapangan basket dan voli
16. Tempat parkir siswa dan guru yang beratap, taman sekolah yang rindang dan fasilitas lain yang menunjang pembelajaran

Keadaan yang demikian tentu saja menunjang bagi SMP Negeri 4 Martapura untuk dapat lebih maju dan berkembang. Perkembangan itu sendiri tentunya setahap demi setahap dapat dirasakan oleh semua pihak, dimana dari waktu ke waktu selalu terjadi perubahan ke arah penyempurnaan yang lebih baik dalam berbagai hal di SMP Negeri 4 Martapura. Berikut ini akan penulis sajikan rincian identitas sekolah berikut tabel data sarana dan ruang yang dimiliki oleh sekolah ini berdasarkan data dokumenter.

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Martapura
No. Statistik Sekolah	:	201150101051
Alamat Sekolah	:	Jalan Jenderal Ahmad Yani Km.37,5 Komplek Sa'adah 3, Sungai Paring, Martapura, Kabupaten Banjar.
No. Telepon/Faksimile	:	0511-4773304/Faks.0511-4787947
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A

a. Ruang belajar (kelas)

Tabel 4. 2 Data Ruang Belajar (Kelas) di SMP Negeri 4 Martapura

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7×9 m² (a)	Ukuran > 63 m² (b)	Ukuran < 63 m² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)	
Baik	15	-	-	15	21
Rusak ringan	2	-	-	2	
Rusak sedang	4	-	-	4	
Rusak berat	-	-	-	-	
Total	21	-	-	21	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Keterangan : Baik = kerusakan < 15 %

Rusak ringan = kerusakan 15 % - < 30 %

Rusak sedang = kerusakan 30 % - < 45 %

Rusak berat = kerusakan 45 % - 65 %

Rusak total = kerusakan > 65 %

b. Ruang belajar lainnya

Tabel 4. 3 Data Ruang Belajar Pelengkap di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p×l)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	8 × 12	Rusak ringan
2.	Laboratorium IPA	2	8 × 12	Baik
3.	Keterampilan	1	7 × 9	Rusak ringan
4.	Multimedia	1	7 × 18	Baik
5.	Kesenian	1	7 × 9	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	8 × 12	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	8 × 12	Rusak ringan
8.	PTD	-	-	-
9.	Serbaguna/Aula	-	-	-
10.	Pustaka Internet	1	7 × 9	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

c. Ruang Kantor

Tabel 4. 4 Data Ruang Kantor di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p×l)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	6 × 6	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3.	Guru	2	7 × 9	Baik
4.	Tata Usaha	1	6 × 6	Baik
5.	Tamu	-	-	-
6.	Klinik UKS	1	7 × 9	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

d. Ruang Penunjang

Tabel 4. 5 Data Ruang Belajar Penunjang di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p×l)	Kondisi
1.	Gudang	2	6 × 4,5	Baik
2.	Dapur	-	-	-
3.	Reproduksi	-	-	-
4.	Kamar Mandi/WC Guru	5	8 × 2	Baik
5.	Kamar Mandi/WC Siswa	12	4 × 2	Rusak sedang
6.	Bimbingan Konseling	1	7 × 9	Baik
7.	UKS	1	7 × 9	Baik
8.	PMR dan Pramuka	1	7 × 9	Baik
9.	OSIS	1	-	-
10.	Ibadah	1	6 × 6	Baik
11.	Ganti	-	-	-
12.	Koperasi	1	6 × 3	Baik
13.	*Hall*/lobi	1	6 × 3	Baik
14.	Kantin	2	4 × 11	Rusak ringan
15.	Rumah Pompa/Menara Air	-	-	-
16.	Bangsal Kendaraan	3	8 × 3,5	Rusak ringan
17.	Rumah Penjaga	1	6 × 5	Rusak sedang
18.	Pos Jaga	1	2 × 2,5	Rusak ringan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

e. Lapangan Olahraga

Tabel 4. 6 Data Lapangan Olahraga di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p×l)	Kondisi
1.	Bola Basket	1	34 × 18	Rusak berat
2.	Bola Voli	1	24 × 12	Rusak berat

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Keterangan: Baik = kerusakan < 15 %

Rusak ringan = kerusakan 15 % - < 30 %

Rusak sedang = kerusakan 30 % - < 45 %

Rusak berat = kerusakan 45 % -65 %

Rusak total = kerusakan > 65 %

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Martapura

Tabel 4. 7 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Martapura Kelas VII s. d. IX

No.	Kelas	Paralel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	A	16	15	31 orang
2.		B	16	16	32 orang
3.		C	17	15	32 orang
4.		D	14	17	31 orang
5.		E	11	19	30 orang
6.		F	14	18	32 orang
7.		G	14	15	29 orang
8.	VIII	A	14	16	30 orang
9.		B	16	13	29 orang
10.		C	15	15	30 orang
11.		D	14	16	30 orang
12.		E	18	11	29 orang
13.		F	16	15	31 orang
14.		G	5	25	30 orang
15.	IX	A	19	11	30 orang
16.		B	18	12	30 orang
17.		C	17	13	30 orang
18.		D	16	14	30 orang
19.		E	16	14	30 orang
20.		F	18	11	29 orang
21.		G	13	19	32 orang
Jumlah		21 kelas	317 orang	320 orang	637 orang

Sumber: Dokumentasi Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Untuk lebih jelasnya, data pada tabel tersebut akan penulis tampilkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:

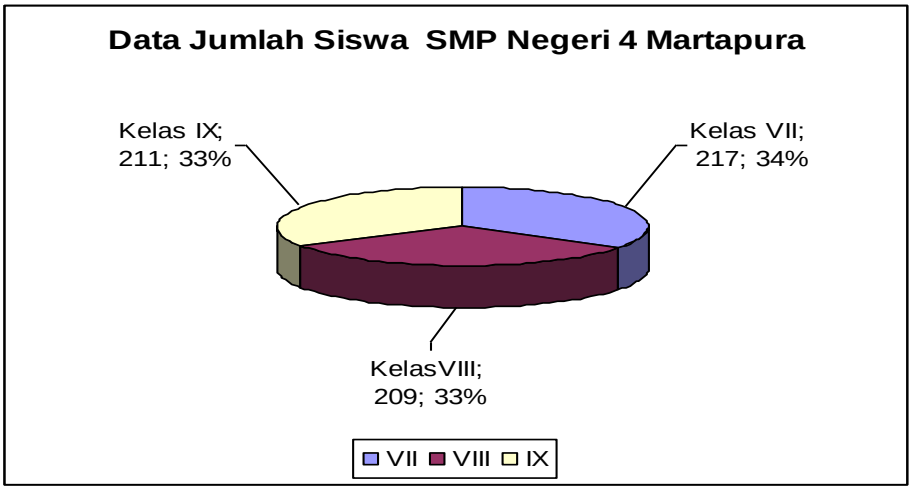

Diagram 4.1 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Martapura di Tiap Kelas

Dari tabel dan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 4 Martapura pada semester ganjil 2009/2010 adalah berjumlah 637 orang, dengan rincian 317 orang siswa (49,76 %) dan 320 orang siswi (50,24 %). Berikut ini akan penulis tampilkan persebaran jumlah siswa dan siswi di tiap kelas yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8 Data Persebaran Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan di Tiap Kelas di SMP Negeri 4 Martapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	102	115	217 orang
2.	VIII	98	111	209 orang
3.	IX	117	94	211 orang
Jumlah		317	320	637 orang

Sumber: Dokumentasi Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Untuk lebih jelasnya, data pada tabel tersebut akan penulis tampilkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:

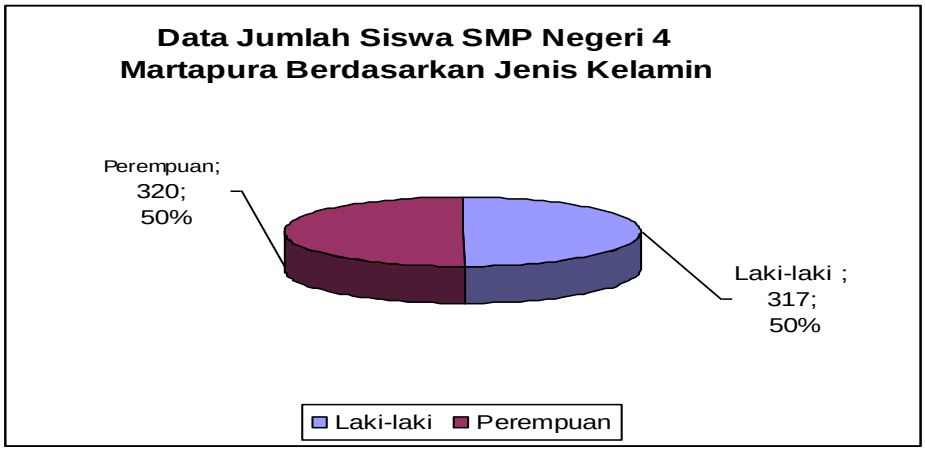

Diagram 4. 2 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Martapura Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram lingkaran di atas dapat diperoleh sebuah gambaran bahwa persentase jumlah siswa di SMP Negeri 4 Martapura adalah berimbang antara jumlah siswa dan jumlah siswinya yaitu sama-sama 50 %.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Martapura

Berikut ini akan penulis sampaikan daftar nama pengajar yang bertugas di SMP Negeri 4 Negeri 4 Martapura yang berjumlah 50 orang berikut latar belakang pendidikan dan tahun lulusnya. Adapun data ini diperoleh oleh penulis per Desember 2009.

Tabel 4. 9 Daftar Nama Pengajar di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		
			Tingkat	Jurusan	Tahun Lulus
1.	Abdul Galib	Bahasa Inggris	D II	Bahasa Inggris	1982
2.	Abdul Halim, B.A.	PAI dan TIK	Sarjana Muda	PAI	1983
3.	Ainun H.A., Hj.	BK	PGSLP	Bimbingan	1978
4.	Akhmad Ramadhan,Drs.	PKn	S1	PMP	1992
5.	Anjar Rahayu	IPA Terpadu	D III	IPA	1994
6.	Ariani Yulia, Hj.	Bahasa Indonesia	D III	Bahasa Indonesia	1998

Lanjutan Tabel 4. 9 Daftar Nama Pengajar di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		
			Tingkat	Jurusan	Tahun Lulus
7.	Asiah, Hj.	Muatan Lokal Budaya Banjar	PGSLP	PKK	1974
8.	Bajuriansyah, S.Pd.	Matematika	S1	Matematika	2002
9.	Demina Simanjuntak	IPS Terpadu	D III	IPS	1991
10.	Diah Agustini, Hj., S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	1999
11.	Dinar Dolok Saribu	IPS Terpadu	PGSLP	IPS	1984
12.	Eko Agus Budi, S.T.	TIK	S1	Teknik	
13.	Endah Rustiati, Dra.	Seni Budaya	S1	IPS	1990
14.	Ema Ismari	Bahasa Inggris	D III	Bahasa Inggris	
15.	Kartinah	PKn	D I	PMP	1986
16.	Kristine Andreiyani	Matematika	D III	Matematika	1998
17.	Latifah Hani, Hj., S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	1999
18.	M. Nasir, B.A.	Penjaskes	Sarjana Muda	Penjaskes	1983
19.	Mahrita, Hj.	Bahasa Indonesia	PGSLP	Bahasa Indonesia	1972
20.	Mas'amah	Matematika	D III	Matematika	1997
21.	Megawati, S.Pd.	Seni Budaya	S1	IPS	2002
22.	Misrah	Muatan Lokal Budaya Banjar	PGSLP	PKK	1975
23.	Muhammad Arsyad, Drs.	BK	S1	Bimbingan	1983
24.	Noorhidayah, S.Pd.	Baca Tulis Al Qur'an	S1	IPS	1997
25.	Noorsyahrida, S.Pd.	IPS Terpadu	S1	IPS	1997
26.	Norliyana, Dra.	BK	S1	Bimbingan	1991
27.	Nunu Mardiana, S.Pd.	IPA Terpadu	S1	IPA	2001
28.	Nur Zainah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	1999
29.	Peri, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Bahasa Inggris	2003
30.	Rima Restuty, S.Pd.	IPS Terpadu	S1	IPS	1998
31.	Robiaty, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Bahasa Inggris	2002
32.	Ruslina Ulfah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	1999

Lanjutan Tabel 4. 9 Daftar Nama Pengajar di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		
			Tingkat	Jurusan	Tahun Lulus
33.	Rusmaniah, S.Pd.	Penjaskes	S1	Penjaskes	2002
34.	Rusmaniar, Hj.	Muatan Lokal Budaya Banjar	PGSLP	IPS	1979
35.	Rusmiah, Dra.	PAI	S1	PAI	1991
36.	Sarno, S.Pd.	Penjaskes	S1	Penjaskes	1997
37.	Seri Muliati, S.E.	Seni Budaya	S1	IPS	1998
38.	Siti Sarah, Dra.	Baca Tulis Al Qur'an	S1	PAI	1987
39.	Soeyoto	IPA Terpadu	D I	IPA	1980
40.	Suci Wardayani, S.Pd.	IPA Terpadu	S1	IPA	1993
41.	Suparini, S.Pd.	IPA Terpadu	S1	IPA	2001
42.	Supiyatiningsih, S.Pd.	IPA Terpadu	S1	IPA	1993
43.	Syamsul Bahri, S.Pd.	IPA Terpadu	S1	IPA	2001
44.	Wardatul Hamro, S.H.I.	Baca Tulis Al Qur'an	S1	Syari'ah	2006
45.	Wardini Jumiah	Matematika	D III	Matematika	1985
46.	Wartiah, B.A.	PAI	Sarjana Muda	PAI	1983
47.	Wasdiana, Hj.	Penjaskes	D II	Penjaskes	1985
48.	Yulianingsih, A.Md.Pd.	Bahasa Inggris	D III	Bahasa Inggris	2002
49.	Zainatun Muniroh, S.Pd.	PKn	S1	PMP	2003
50.	Zar Gifari, S.Pd.	TIK	S1	IPA	2002

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Adapun tentang jenis-jenis pengembangan kompetensi/profesionalisme yang telah diikuti oleh para pengajar di SMP Negeri 4 Martapura dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 10 Data Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru SMP Negeri 4 Martapura

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang Telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	5	12	17
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	6	9	15
3.	Penataran PTK	2	4	6
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1	3	4
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	6	15	21
6.	Penataran PTBK	2	2	4
7.	Penataran Lainnya	8	22	30

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data prestasi guru SMP Negeri 4 Martapura dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 4. 11 Data Prestasi Guru SMP Negeri 4 Martapura dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Jenis Lomba	Perolehan Kejuaraan 1-3	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	1
		Provinsi	2
		Kabupaten	2
2.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	1
		Kabupaten	2

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

5. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Martapura

Berikut ini akan penulis sampaikan daftar nama tenaga kependidikan yang bertugas di SMP 4 Negeri 4 Martapura yang berjumlah 16 orang.

Tabel 4. 12 Daftar Nama Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 4 Martapura

No.	Nama	Jabatan
1.	M.Iqbal	Staf Kepegawaian dan Persuratan
2.	Juni Hartati	Staf Kesiswaan
3.	Tri Astutik	Staf Sarana dan Prasarana
4.	Saini Mochtar	Staf Umum
5.	H. Muhammad Subli	Staf Umum
6.	Hj. Ratna Nursana	Pengelola Buku Bacaan dan Referensi
7.	Hj. Ariyani Aulia	Pengelola Buku Teks Pelajaran
8.	Eka Susanti, S. Pd.	Laboran Biologi dan Operator Komputerisasi Nilai
9.	Anjar Rahayu, A.Md.	Laboran Fisika
10.	M. Hatta	Petugas Satpam Sekolah Pagi
11.	M. Aplan	Petugas Satpam Sekolah Sore
12.	Mariam	Pesuruh Sekolah
13.	Aspihani	Tukang Kebun
14.	Arifin Zainuddin	Tukang Kebun
15.	Rahman	Petugas Jaga Malam
16.	M. Ramadhansyah	Petugas Keamanan Khusus

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

Demikianlah keseluruhan gambaran umum mengenai keadaan lokasi penelitian penulis yaitu di SMP Negeri 4 Martapura.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang profil SMP Negeri 4 Martapura, maka pada bagian ini akan penulis kemukakan data hasil riset tentang korelasi antara pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Martapura.

1. Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Martapura

Dari hasil wawancara antara penulis dengan pimpinan SMP Negeri 4 Martapura, Drs. Muhammad Arsyad, diperoleh data sebagai berikut: sekolah ini dikenal sangat konsisten dalam menerapkan kedisiplinan di segala aspek. Segala hal berjalan sesuai

aturan sehingga segala prestasi di berbagai bidang pun juga mengiringi, di antaranya Anugerah Adi Wiyata Nasional sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan penghargaan lomba UKS tingkat kabupaten Banjar, tingkat provinsi Kalimantan Selatan dan tingkat nasional (lihat gambar pada lampiran). Segala kemajuan tersebut, kata beliau, tentu tidak diperoleh hanya dengan usaha yang sekadarnya saja melainkan melalui tekad yang kuat untuk maju, usaha yang sungguh-sungguh serta disiplin yang tinggi oleh semua komponen warga sekolah. Dalam gerak langkahnya, sekolah ini menerapkan Gerakan 6 K Plus sebagai semboyan kemajuannya di berbagai bidang. Semboyan yang dimaksud adalah:

1. Keamanan
2. Kebersihan
3. Keindahan
4. Ketertiban
5. Kekeluargaan
6. Kerindangan
7. Kesehatan
8. Keteladanan
9. Keterbukaan
10. Kebersamaan

Beliau kemudian menambahkan, semboyan tersebut menjadi pemacu semangat bagi SMP Negeri 4 Martapura untuk meraih kesuksesan, tentunya dengan disertai disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan sikap kepatuhan pada aturan yang berlaku. Segala aturan yang berlaku di sekolah telah tertuang di dalam tata tertib sekolah. Kesepuluh gerakan

yang ada pada Gerakan 6 K Plus tersebut kiranya tidak dapat berjalan dengan lancar dan berhasil tanpa adanya sikap disiplin dari semua warga sekolah. Untuk itu, tegas beliau, diperlukan semangat yang tinggi dari berbagai pihak baik itu anak didik, pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah untuk sama-sama membudayakan kebiasaan disiplin di sekolah.

Drs. Muhammad Arsyad kemudian merincikan sasaran kedisiplinan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 4 Martapura, yaitu:

1. Terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar yang efektif;
2. Tidak ada pelanggaran terhadap tata tertib;
3. Siswa datang dan pulang sesuai aturan sekolah;
4. Siswa berpakaian rapi sesuai aturan sekolah;
5. Siswa mengikuti pembelajaran;
6. Terciptanya pergaulan antarsiswa yang harmonis;
7. Maksimal 6 % terjadinya ketidakhadiran siswa tanpa kabar (alpa).

Lebih lanjut, beliau menyatakan, penyusunan dan pemberlakuan tata tertib siswa itu dilatarbelakangi oleh alasan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkannya dan dalam penyelenggaraannya diatur sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan lulusan yang sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tingi serta berdisiplin. Pendidikan yang diupayakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka menghadapi tata kehidupan global dengan kebebasan arus informasi adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyararakat dan pemerintah. Oleh karena itu, dengan peran yang optimal, komunikasi yang transparan dan hubungan yang sinergis,

lanjutnya, maka dengan ini sekolah atas nama pemerintah, Komite Pendidikan atas nama keluarga/orang tua dan masyarakat setelah mengolah saran-saran/pendapat siswa, menyusun tata tertib siswa SMP Negeri 4 Martapura yang didasari oleh visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta visi sekolah yakni "terwujudnya lulusan yang beriman, sehat, cerdas dan terampil". Tata tertib yang dimaksudkan yaitu tata aturan berkehidupan selama seseorang berstatus sebagai siswa SMP Negeri 4 Martapura yang disusun dengan harapan agar siswa dapat mencapai tujuan secara efektif tanpa membatasi kemungkinan berkembangnya potensi dan kreatifitas yang positif.

Berdasarkan hasil observasi penulis disertai dengan kajian dokumenter, diketahui bahwa SMP Negeri 4 Martapura dalam usahanya menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, menerapkan pemberlakuan sistem point di sekolah yaitu pemberian denda point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan pemberian point kinerja bagi siswa yang berprestasi. Hal ini adalah realisasi dari teori hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dalam dunia pendidikan. Untuk menerapkan pemberlakuan sistem point terebut, sekolah telah menunjuk beberapa orang guru yang bertugas sebagai Penggerak 6 K untuk mensosialisasikan, menjalankan sekaligus mengontrol pelaksanaan sistem point tersebut. Kemudian dalam gerak langkahnya, Penggerak 6 K bekerja sama dengan seluruh wali kelas, para pengajar dan satpam sekolah dalam rangka kelancaran pelaksanaaan sistem point itu. Agar memudahkan pemahaman, skema pelaksanaan disiplin sekolah dapat kita lihat pada bagan 4. 1 berikut ini:

Bagan 4. 1 Skema Pelaksanaan Disiplin Siswa

Selanjutnya, dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, penggerak 6 K dan guru BK diperoleh rincian mengenai berbagai usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Martapura dalam rangka mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolahnya yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Dari sekolah
    1. Merancang tata tertib sekolah dengan melibatkan semua unsur baik dari pihak guru, orang tua/wali siswa maupun dari komite sekolah. Selain itu, para siswa juga diminta masukannya/sarannya dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kedisiplinan di sekolah.
    2. Menetapkan guru yang ditunjuk sebagai Penggerak 6 K dengan berkoordinasi dengan para wali kelas dan wakil kepala sekolah sebagai motivator dan koordinator penerapan kedisiplinan siswa.

3. Sosialisasi tata tertib yang rutin disampaikan oleh para pembina upacara setiap hari senin pagi.
4. Sosialisasi tata tertib yang rutin disampaikan oleh para wali kelas dan Penggerak 6 K setiap minggu pada kegiatan Jum'at Bersih.
5. Bimbingan kelas oleh para guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK).
6. Keteladanan dari para pendidik.
7. Menerapkan pemberlakuan sistem point yaitu denda point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan point kinerja bagi siswa yang berprestasi. Hal ini adalah realisasi dari teori hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dalam dunia pendidikan.
8. Membentuk wadah-wadah kreativitas siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler sebanyak mungkin sesuai minat dan bakat siswa guna mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap tata tertib.

2. Kerja sama antara sekolah dengan beberapa narasumber, antara lain:
   1. Kepolisian dan Kejaksaan: sosialisasi mengenai disiplin berlalu lintas, larangan membawa senjata tajam, dampak perkelahian antarpelajar, dan sebagainya.
   2. Dinas Kesehatan: sosialisasi mengenai pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam rangka peningkatan kesehatan pribadi dan lingkungan serta pencegahan penyakit, bahaya merokok, bahaya pergaulan bebas dan sebagainya.
   3. Badan Pengendali Dampak Lingkungan: sosialisasi bahaya pencemaran lingkungan, polusi air, tanah dan udara, pengolahan sampah organik dan anorganik dan sebagainya.

4. Gabungan antarinstansi: Kepolisian, Kejaksaan dan Dinas Kesehatan seperti mengenai sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.

Sebagaimana telah dipaparkan pada alinea terdahulu, SMP Negeri 4 Martapura dalam usahanya mendisiplinkan siswanya adalah melalui penerapan pemberlakuan sistem point di sekolah ini yaitu memberi denda point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan memberi point kinerja bagi siswa yang berprestasi. Hal yang demikian itu adalah realisasi dari teori hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dalam dunia pendidikan. Lewat data rekapitulasi denda point dan point kinerja, maka dari total 209 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, penulis memperoleh temuan sebagaimana digambarkan dalam diagram 4. 3 di bawah ini:

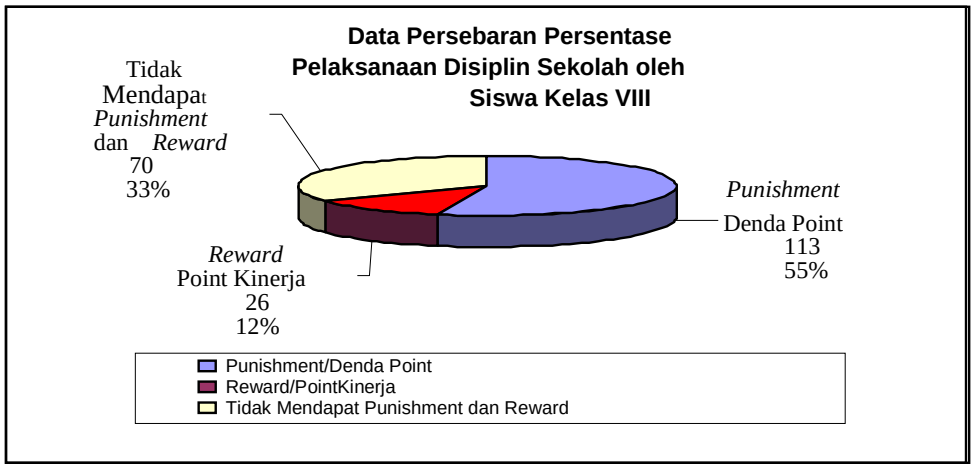

Diagram 4. 3. Data Persebaran Persentase Pelaksanaan Disiplin Sekolah oleh Siswa Kelas VIII

Setelah diteliti lewat dokumen rekapitulasi point, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 209 orang subjek penelitian, ada 113 orang siswa (55 %) yang mendapat hukuman (*punishment*) berupa denda point dan berada pada persentase sedang. Kemudian, 26 orang siswa (12 %) mendapat ganjaran (*reward*) berupa point kinerja,

berada pada persentase rendah sekali. Dan selebihnya yaitu 33 % siswa (70 orang) tidak berada pada posisi keduanya, yang bermakna 70 orang siswa itu tidak mendapat *punishment* dan *reward* dan berada pada persentase rendah. Dengan demikian, setelah dijumlahkan, hanya 139 orang siswa (67 %) dari total 209 orang siswa seluruhnya yang kemudian dilibatkan dalam rumus perhitungan korelasi pada penelitian ini. Sisanya yaitu 70 orang (33%) diabaikan karena mereka tidak termasuk kajian penelitian

Lewat data yang sama, penulis kemudian memfokuskan penelitian terhadap 139 orang siswa tadi mengenai tingkat kedisiplinannya terhadap tata tertib sekolah. Penulis menggolongkan tingkatan kedisiplinan tersebut menjadi 3 kelompok yaitu disiplin tinggi, sedang/menengah dan rendah. Berikut kriteria tingkat kedisiplinan tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4. 13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Kriteria Tingkat Kedisiplinan Siswa

Kriteria Tingkat Kedisiplinan		
Tinggi	**Sedang/Menengah**	**Rendah**
Denda point berkisar antara skor 1-33	Denda point berkisar antara 34-66	Denda point berkisar antara 67-99
Point kinerja berkisar antara skor 67-99	Point kinerja berkisar antara 34-66	Point kinerja berkisar antara 1-33

Dengan berpedoman pada kriteria tersebut di atas, maka penulis selanjutnya mengkalkulasikan berapa jumlah siswa yang termasuk kriteria disiplin tinggi, disiplin sedang/menengah dan disiplin rendah. Penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4. 14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Martapura yang Mendapat Denda Point dan Point Kinerja pada Semester Ganjil 2009/2010

Kategori	Tingkatan	Kelas VIII							Jumlah	
		A	B	C	D	E	F	G		
Denda Point	Tinggi	16	18	15	17	12	19	6	103	113
	Menengah	2	1	1	3	1	0	0	8	
	Rendah	1	0	1	0	0	0	0	2	
Point Kinerja	Tinggi	2	2	1	3	4	1	3	16	26
	Menengah	0	0	0	1	0	0	0	1	
	Rendah	9	0	0	0	0	0	0	9	

Sumber: Data Rekapitulasi Point Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Martapura oleh Guru BK

Tabel 4. 15 berikut ini merupakan gambaran rinci mengenai data rekapitulasi siswa yang mendapat denda point dan point kinerja berikut skor pointnya.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
1.	Aulia Rusyada	VIII A	1	alpa	-	12
2.	Devie Dian Nisrina		20	kelakuan	-	13
3.	Dika Amelia		-	-	88	14
4.	Dicky Afandi		70	kelakuan	-	14
			4	alpa		
5.	Endah Rizky Pratiwi		2	alpa	-	13
6.	Hasna Kamalia		4	alpa	-	13
7.	**Ilham Yulian Shaleh**		5	alpa	8	14
8.	**Juwita Puspita Sari**		3	alpa	7	13
9.	**M. Furqan A.**		1	alpa	7	14
10	**Monadia Dinarti**		2	alpa	8	12
11.	M. Nawali		3	alpa	-	14
12.	M. Ridani		3	alpa	-	15
13.	M. Azda Rosyadi		1	alpa	-	14
14.	Nanda Ayu Lestari		-	-	8	13
15.	Noviana Euisdawaty		-	-	77	13
16.	Putri Purnama Ayu		1	alpa	-	13

Lanjutan Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
17.	Rini Widya Rahayu		1	alpa	-	14
18.	Rio Aditama		7	alpa	-	15
19.	Riska Yuliana		-	-	8	14
20.	**Riyan Noor Efendi**		50	kelakuan	7	14
21.	Ruhani		1	alpa	-	13
22.	**Vivi Indria W.**		2	alpa	7	14
23.	**Topan**		50	kelakuan	7	16
24.	A. Ari Muhayat	VIII B	20	kelakuan	-	14
			2	alpa		
25.	A. Saifudin		1	alpa	-	15
26.	Angga Pratama		1	tidak mengerja-kan tugas	-	13
			1	alpa		
27.	Dewi Matahari		1	alpa	-	13
28.	Dhieky Sandhi P.		1	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			2	alpa		
29.	Eko Ramadhani		1	alpa	-	13
30.	Indra Subagja		10	kelakuan	-	14
			1	tidak mengerja-kan tugas		
31.	Linda Sulviani		20	kelakuan	-	13
32.	M. Reza Al Madani		50	kelakuan	-	14
			1	tidak mengerja-kan tugas		
			6	alpa		
33.	Madya Dwijatmiko		20	kelakuan	-	13
34.	Merrinda Ratih M.		1	alpa	-	13
35.	M. Zainun Farih		1	alpa	-	13
36.	Muhdar Rasyid		3	alpa	-	14
37.	Norlaila Fitriani		3	alpa	-	14
38.	**Norrina Safitri**		1	alpa	77	13
39.	Raudhatul Jannah		2	alpa	-	13
40.	Reno Wulansari		1	alpa	-	13
41.	**Sari Fitriah**		3	alpa	77	14
42.	Sugiarto M. Seno		5	alpa	-	13
43.	Ahmad Nurdin	VIII C	60	kelakuan	-	15
44.	Anton Rudianto		5	alpa	-	14

Lanjutan Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
45.	Aulia Rahman		2	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			5	alpa		
46.	Edward Parulin		1	tidak mengerja-kan tugas	-	13
47.	Fera Maya Widya A.		1	alpa	-	13
48.	M. Rizal		1	alpa	-	13
49.	Monika Rolina		20	kelakuan	-	13
			23	tidak mengerja-kan tugas		
			1	alpa		
50.	M. Irfan Huzair		2	alpa	-	11
51.	M. Jamil		2	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			7	alpa		
52.	M. Rizky Suwandi		1	alpa	-	13
53.	M. Rudhi		2	alpa	-	13
54.	Novita Andriani		20	kelakuan	-	13
55.	**Rifqi Firdaus**		1	alpa	77	13
56.	Rohana		20	kelakuan	-	13
			1	alpa		
57.	Wahyu Ramadhan		1	alpa	-	12
58.	Willy Aprilian Ricky		3	alpa	-	14
59.	Rahmi Rahma Yanti		2	alpa	-	14
60.	Annazea Muttaqiah	VIII D	20	kelakuan	-	13
61.	Cristanto		50	kelakuan	-	14
			3	alpa		
			2	kerapian		
62.	Desi Ratna Sari		1	alpa	-	14
63.	Devinta Oktaviani		2	alpa	-	14
64.	Faruq Rahmadani		20	kelakuan	-	13
			2	tidak mengerja-kan tugas		
			4	alpa		
65.	Ghina Naufalin S.		-	-	77	13
66.	**Gt. Putri Mayang S.**		8	alpa	61	13
67.	Imran Maulana		50	kelakuan	-	13
			1	alpa		

Lanjutan Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
68.	Indria Adi Pangestika		4	alpa	-	13
69.	Joko Nuryanto		50	kelakuan	-	15
			1	tidak mengerja-kan tugas		
			1	alpa		
70.	**Kisan Ayyasi**		1	alpa	77	13
71.	Lina Fahriah		2	alpa	-	13
72.	M. Alfiannor		3	alpa	-	14
73.	M. Noor Ifansyah		20	kelakuan	-	14
74.	Monika Rezeki M.		20	kelakuan	-	13
75.	M. Agus Setiawan		3	alpa	-	13
76.	M. Helmi		1	tidak mengerja-kan tugas	-	14
77.	Nafisah		2	alpa	-	11
78.	Riska Andriani		4	alpa	-	14
79.	Risna Indah Pratiwi		-	-	77	13
80.	Yogi Sulakso		2	alpa	-	13
81.	Zainuddin		3	alpa	-	17
82.	Aan Anugrah D. L.	VIII E	50	kelakuan	-	14
			10	alpa		
			1	kerapian		
83.	**Agus Firmansyah**		20	kelakuan	77	14
			1	tidak mengerja-kan tugas		
			2	kerapian		
84.	A. Rifai		3	alpa	-	14
85.	Annisa Oktaviani		1	alpa	-	14
86.	Annisa Rahim		-	-	77	13
87.	Imintri		25	kelakuan	-	14
			2	alpa		
88.	Jeritrisza Putra		2	alpa	-	13
89.	Johanes Mario S.		-	-	77	14
90.	Laila Rohani		1	alpa	-	14
91.	M. Alfian Hilmi		3	alpa	-	14
92.	M. Noviannor		3	alpa	-	13
93.	Patrick Yudha		2	alpa	-	14
94.	Rizky Maulana		1	alpa	-	13
95.	Rizky Oktanur S.		4	alpa	-	14
96.	St. Chairiyah		1	alpa	-	14
97.	Sri Wahyuni Pratiwi		-	-	77	13

Lanjutan Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
98.	Aditya Alif S.	VIII F	1	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			6	alpa		
99.	A. Iqbal		2	alpa	-	13
100.	**Andre Krisnanda**		4	alpa	77	13
101.	Deo Kurniawan		2	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			3	alpa		
102.	Fitriyanti		1	alpa	-	15
103.	Gt. Olga Dyah Putri		1	tidak mengerja-kan tugas	-	13
			11	alpa		
104.	Masliyati		2	alpa	-	13
105.	M. Aidil Fahroni		1	alpa	-	13
106.	M. Mulqi Qintara		3	alpa	-	13
107.	Pertiwi		20	kelakuan	-	15
			1	alpa		
108.	Putri Megawati		3	alpa	-	14
109.	M. Sony Indrawan		1	tidak mengerja-kan tugas	-	15
			3	alpa		
110.	Rika Agustina		6	alpa	-	13
111.	Sa'da Kamalia		3	tidak mengerja-kan tugas	-	13
			1	alpa		
			1	kerapian		
112.	Sandy Eka S.		1	tidak mengerja-kan tugas	-	14
			9	alpa		
113.	Sardiyansyah S.		10	kelakuan	-	16
			2	alpa		
114.	St. Dian Islamiati		20	kelakuan	-	13
115.	St. Nurhidayah		3	tidak mengerja-kan tugas	-	14
116.	Tomi Jeksen A.L.		1	tidak mengerja-kan tugas	-	14
117.	Eka Mentari	VIII G	20	kelakuan	-	13
118.	**Eria Deswindar**		20	kelakuan	77	13
119.	Evi Berliana Sofa		20	kelakuan	-	13
			1	alpa		
120.	Irga Tenia N.		-	-	93	13

Lanjutan Tabel 4. 15 Rekapitulasi Denda Point dan Point Kinerja Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Denda Point		Point Kinerja	Usia (Thn)
			Skor	Pelanggaran	Skor	
121.	Melisa Anggraini S.		2	alpa	-	13
122.	Novi Hidayati		2	alpa	-	13
123.	Putri Rahmawati		-	-	77	13
124.	Teo Kusuma R.		1	alpa	-	14

Sumber: Data Rekapitulasi Point Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Martapura oleh Guru BK

Pada penyajian data di halaman terdahulu, telah diketahui bahwa ada 113 orang siswa (55 %) yang mendapat hukuman (*punishment*) berupa denda point (berada pada persentase sedang) serta ada 26 orang siswa (12 %) yang mendapat ganjaran (*reward*) berupa point kinerja (berada pada persentase rendah sekali). Setelah dijumlahkan, maka totalnya adalah 139 orang siswa yang kemudian akan dilibatkan dalam rumus perhitungan korelasi nantinya. Namun, untuk diketahui, total subjek yang sesungguhnya adalah 124 orang dimana ada 15 orang siswa yang sekaligus mendapat denda point (hukuman/*punishment*) dan point kinerja (ganjaran/*reward*). Berikut rinciannya pada tabel 4. 16 di bawah ini:

Tabel 4. 16 Rincian Jumlah Siswa yang Mendapat Denda Point, Point Kinerja dan Gabungan Keduanya

No.	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Denda point	113 orang
2.	Point kinerja	26 orang
3.	Denda point + point kinerja	15 orang

Berikutnya, dari data yang tertera pada tabel 4. 15, penulis kemudian mengklasifikasikan subjek penelitian tersebut menurut data usianya agar diperoleh gambaran informasi mengenai usia siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Martapura yang

mendapat hukuman (*punishment*) berupa denda point dan yang mendapat ganjaran (*reward*) berupa point kinerja. Berikut penyajian datanya pada tabel 4. 17 dan diagram 4. 4 berikut ini:

Tabel 4. 17 Data Usia Siswa Kelas VIII Semester Ganjil 2009/2010 SMP Negeri 4 Martapura yang Mendapat Denda Point (Hukuman/*Punishment*) dan Point Kinerja (Ganjaran/*Reward*)

Jenis Kelamin	11 thn	12 thn	13 thn	14 thn	15 thn	16 thn	17 thn
Laki-laki	1	1	22	32	6	2	1
Perempuan	1	2	38	16	2	0	0
Jumlah	2 orang	3 orang	60 orang	48 orang	8 orang	2 orang	1 orang

Sumber: Dokumentasi Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Martapura Tahun 2009

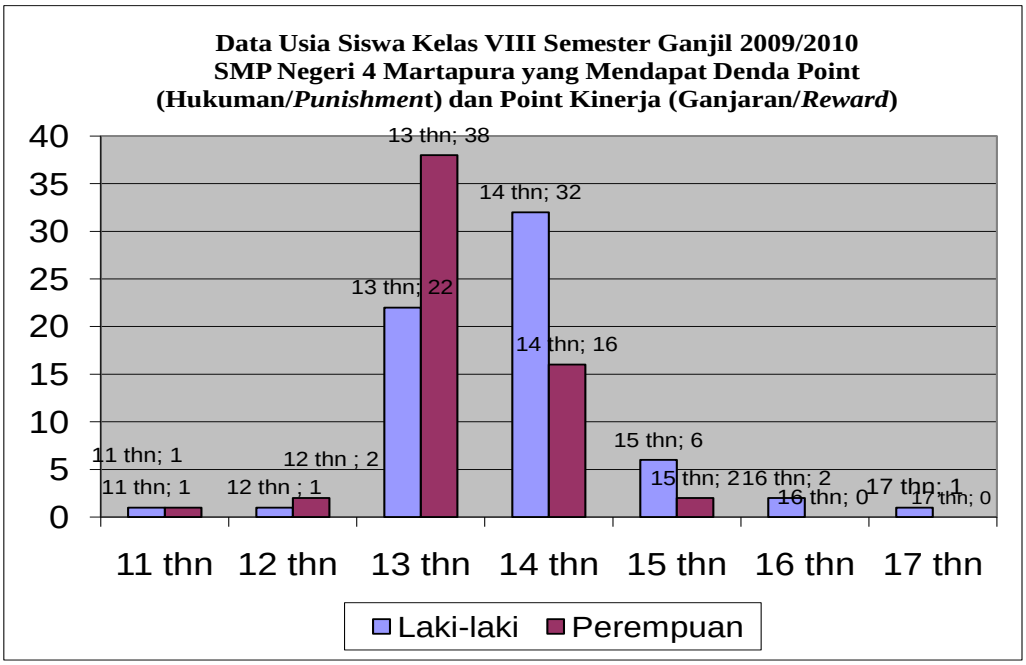

Diagram 4. 4. Data Usia Siswa Kelas VIII Semester Ganjil 2009/2010 SMP Negeri 4 Martapura yang Mendapat Denda Point (Hukuman/*Punishment*) dan Point Kinerja (Ganjaran/*Reward*)

Dari diagram batang tersebut, dapat diperoleh gambaran informasi bahwa setelah diteliti dari segi usia, ternyata untuk siswa laki-laki yang paling banyak mendapat denda point dan point kinerja adalah pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 32 orang. Sedangkan untuk siswa perempuan adalah usia 13 tahun yaitu sebanyak 38 orang.

Rincian informasi mengenai persentase data tersebut dapat dilihat pada diagram 4. 5 dan diagram 4. 6 di bawah ini:

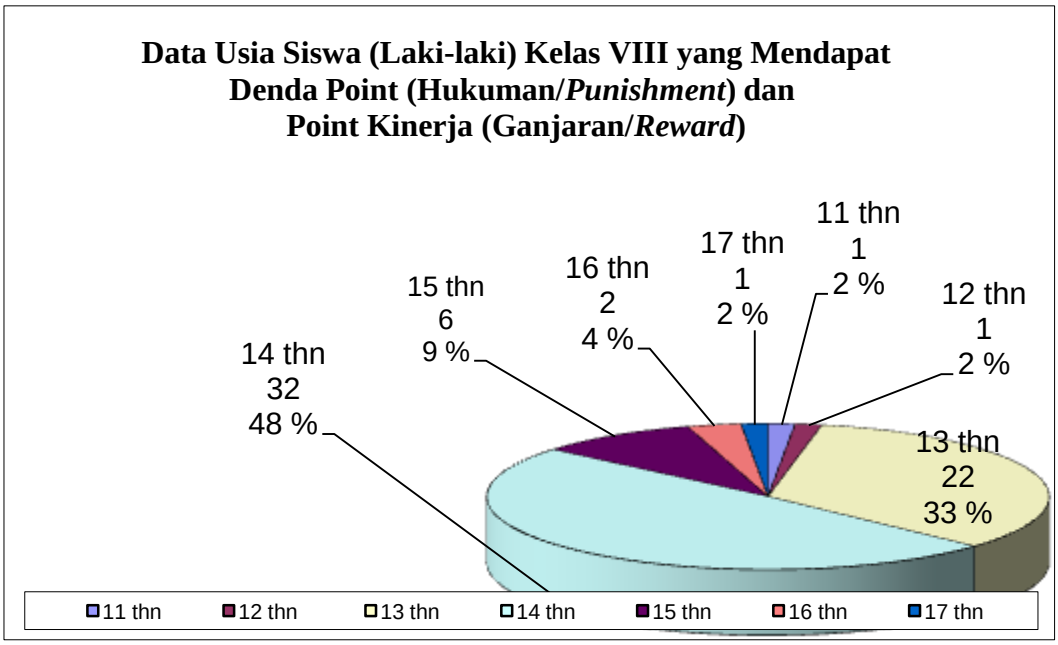

Diagram 4. 5. Data Usia Siswa (Laki-laki) Kelas VIII yang Mendapat Denda Point (Hukuman/*Punishment*) dan Point Kinerja (Ganjaran/*Reward*)

Dari diagram lingkaran di atas dapat dipahami bahwa semua siswa (laki-laki) pada kelas VIII yang mendapat denda point (hukuman/*punishment*) dan point kinerja (ganjaran/*reward*) di semester ganjil 2009/2010 berada pada rentang usia antara 11 tahun sampai dengan 17 tahun. Siswa yang berusia 11 tahun (termuda), 12 tahun dan 17 tahun (tertua) hanya ada 1 orang (2 %) termasuk pada kategori persentase rendah sekali. Untuk usia 13 tahun ada 22 orang (33 %) berada pada kategori persentase rendah. Usia 14 tahun

ada 32 orang (48 %) berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk usia 15 tahun ada 6 orang (9 %) dan usia 16 tahun ada 2 orang (4 %), keduanya termasuk kategori persentase rendah sekali.

Adapun mengenai rincian persentase data usia siswa (perempuan) kelas VIII yang mendapat denda point (hukuman/*punishment*) dan point kinerja (ganjaran/*reward*) dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut ini:

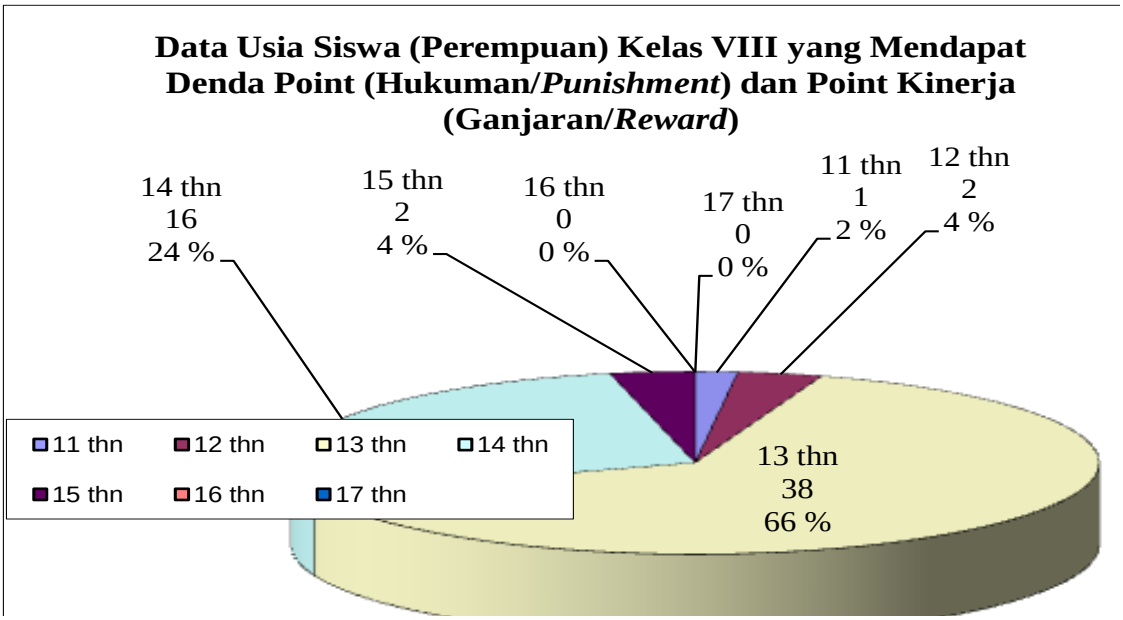

Diagram 4. 6. Data Usia Siswa (Perempuan) Kelas VIII yang Mendapat Denda Point (Hukuman/*Punishment*) dan Point Kinerja (Ganjaran/*Reward*)

Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa semua siswa (perempuan) kelas VIII yang mendapat denda point (hukuman/*punishment*) dan point kinerja (ganjaran/*reward*) di semester ganjil 2009/2010 berada pada rentang usia antara 11 tahun sampai dengan 15 tahun. Hal ini sangat berbeda dengan siswa laki-laki dimana rentang usianya antara 11 tahun sampai dengan 17 tahun.

Dari data tersebut, diperoleh informasi bahwa siswi yang berusia 11 tahun hanya ada 1 orang (2 %), termasuk kategori persentase rendah sekali. Siswi yang berusia 12 tahun ada 2 orang (4 %) juga termasuk kategori persentase rendah sekali. Kemudian, yang berusia 13 tahun, ada 38 orang (66 %) termasuk kategori persentase tinggi. Adapun yang berusia 14 tahun ada 16 orang (24 %) termasuk kategori persentase rendah serta yang berusia 15 tahun ada 2 orang (4 %) termasuk kategori persentase rendah sekali. Siswi yang berusia 16 tahun dan 17 tahun tidak ada (0 %).

Setiap kegiatan pasti tidak luput dari segala jenis kendala. Demikian pula dengan usaha penerapan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Martapura ini. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penggerak 6 K dan guru BK mengenai berbagai kendala yang ditemui oleh SMP Negeri 4 Martapura dalam upaya mendisiplinkan siswanya, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa terkadang memandang remeh atau kurang terkesan jera setelah mendapat hukuman (*punishment*) akibat pelanggaran yang dilakukannya.
2. Orang tua terkadang menutupi kesalahan anak.
3. Siswa berasal dari latar belakang sosial, budaya dan ekonomi keluarga yang berbeda/beragam. Sekitar 60 % budaya kedisiplinan anak dibentuk di keluarganya, sisanya sekitar 40 % sekolah dan lingkungan pergaulanlah yang memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter disiplin anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa lingkungan keluargalah yang semestinya banyak berperan aktif dalam membentuk dan membina karakter disiplin anak, sehingga ketika anak masuk dalam lingkungan manapun, ia sudah terbiasa pada kebiasaan disiplinnya itu.

4. Sekolah masih memerlukan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dengan diikuti peningkatan kesejahteraan bagi para Penggerak 6 K.

2. Penerapan Pemberian Hukuman (*Punishment*) Kepada Siswa yang Melanggar Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 4 Martapura

Dari data dokumen sekolah yaitu tata tertib siswa SMP Negeri 4 Martapura, penulis memperoleh informasi secara rinci mengenai ketentuan umum, kewajiban siswa, hak-hak siswa, larangan, hal-hal yang menyangkut denda point dan point penghargaan serta kriteria pemberian nilai perilaku pada rapor.

Setiap siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan dikenai sanksi disertai pembinaan langsung. Adapun tahapan pemberian hukuman (*punishment*) itu antara lain:

1. Diberi hukuman yang mendidik
2. Diberi denda point
3. Diberi peringatan tertulis
4. Pengembalian kepada orang tua
5. Diberhentikan dari sekolah

Berikut ini adalah daftar denda point disiplin siswa yang diberlakukan di SMP Negeri 4 Martapura yang dapat dilihat pada tabel 4. 18 berikut:

Tabel 4. 18 Daftar Denda Point Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Martapura

Aspek	Pasal	Pelanggaran	Point	
			Terendah	Tertinggi
Kelakuan	26-b	Membawa obat terlarang/minuman keras atau menyalahgunakan obat maupun barang lainnya yang dapat memabukkan	80	90
	27-b	Menggunakan senjata api, melakukan pengancaman/penusukan dengan senjata tajam serta tindak kriminal lainnya	80	90
	26-d	Membawa senjata tajam, senjata api, atau sejenisnya yang membahayakan orang lain	60	75
	27-c	Mencuri, berjudi, dan memeras/memalak	30	40
	25-e	Berbuat asusila terhadap lawan jenis	30	40
	27-a	Memalsukan tanda tangan kepala sekolah, wali kelas, guru atau karyawan sekolah	25	30
	26-a	Membawa rokok atau mengisap rokok di sekolah	25	30
	26-c	Membawa petasan/buku bacaan/gambar/permainan/barang-barang yang bersifat porno	25	30
	25-f	Menghasut, memprovokasi, yang dapat menimbulkan keresahan	20	25
	25-g	Menjadi anggota organisasi terlarang	20	25
	26-e	Membawa handphone fasilitas kamera/penyimpan foto atau MP-4	20	25
	21	Berkelahi, baik sesama siswa di dalam sekolah maupun dengan orang di luar sekolah	10	15
	20	Menerima tamu selama jam sekolah berlangsung kecuali telah mendapat izin dari pengawas harian	5	10
	25-a	Meninggalkan kegiatan shalat zuhur berjamaah tanpa izin (bagi muslim)	8	10
	25-d	Merusak/mengotori barang, gedung, fasilitas, alat atau perlengkapan sekolah	8	10
	25-c	Melindungi/tidak mau memberitahukan kepada guru tentang teman yang berbuat salah	3	5
	22	Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu jalannya pelajaran di sekolah	1	2

Lanjutan Tabel 4. 18 Daftar Denda Point Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Martapura

Aspek	Pasal	Pelanggaran	Point	
			Terendah	Tertinggi
Kerajinan	25-b	Masuk ke kantor/ruang guru tanpa keperluan yang diizinkan guru	1	2
	5	Tidak masuk sekolah tanpa izin	1	3
	7	Tidak mau mengikuti pelajaran atau tidak hadir ke sekolah tanpa mengirim surat izin	1	3
	5	Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit	1	2
	5	Pulang dari sekolah sebelum lonceng tanda pulang dibunyikan	1	2
	9	Tidak mau melakukan tugas 5-K yang dijadwalkan di kelas maupun tugas insidentil yang diberikan guru	1	2
	10	Meninggalkan/keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin pengawas harian	1	2
	11	Secara sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	2
	12	Tidak membawa/tidak menyiapkan buku/alat tulis/peralatan yang diperlukan saat akan mengikuti kegiatan sekolah	1	2
Kerapian	23-a	Berambut panjang atau mewarnainya selain warna aslinya	1	3
	24-a	Menggunakan make-up dan atau memakai perhiasan secara berlebihan	0,5	2
	23-b	Berkuku panjang, bertato atau memakai perhiasan lawan jenis	0,5	2
	8	Berpakaian tidak sesuai ketentuan seragam sekolah	0,5	1
	13	Menggunakan buku/alat perlengkapan milik sendiri/milik sekolah secara tidak wajar/tidak dipelihara dengan baik	0,5	1

Sumber: Tata Tertib SMP Negeri 4 Martapura

Aturan dalam pemberian denda point itu dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap siswa yang melakukan suatu pelanggaran tata tertib di denda guru/wali kelas berupa point pengurangan sesuai tabel yang ditetapkan sebagaimana terlampir. Pemberian denda point diberitahukan guru/wali kelas kepada yang bersangkutan sambil dilakukan pembinaan dan dicatatkan pada lembar catatan disiplin siswa.
2. Jumlah denda point yang sudah mencapai 20-39, yang bersangkutan diberi Surat Peringatan I dan dilakukan pembinaan sesuai hasil Konferensi Kasus yang melibatkan siswa, guru, wali kelas, orang tua siswa atau pihak terkait lainnya.
3. Jumlah denda point total yang sudah mencapai 40-59, yang bersangkutan diberi Surat Peringatan II dan dilakukan pembinaan sesuai hasil Konferensi Kasus yang melibatkan siswa, guru, wali kelas, orang tua siswa atau pihak terkait lainnya.
4. Jumlah denda point total yang sudah mencapai 60-89, maka orang tua yang bersangkutan diminta mengadakan pembinaan di rumah selama 1 minggu dan tidak perlu masuk sekolah. Jika ada keinginan untuk kembali masuk sekolah setelah seminggu dapat diantarkan oleh arang tua yang bersangkutan. Jika setelah seminggu tidak hadir kembali maka yang bersangkutan dinyatakan mengundurkan diri.
5. Jumlah Denda point total yang sudah mencapai ≥ 90 baik karena tumpukan pelanggaran kecil maupun karena terkait kasus kriminal, maka yang bersangkutan langsung dikembalikan kepada orang tuanya. Baik kasusnya sebelum atau sesudah ditangani pihak kepolisian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Martapura, Dra. Hj. Norliyana, penulis memperoleh informasi bahwa yang bertugas memberi denda point bagi siswa yang melanggar tata tertib itu adalah guru BK, begitu

pula untuk tugas membuat rekapitulasi denda pointnya di setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran. Untuk kelas VII, yang bertugas adalah Hj. Ainun H. A. Kelas VIII yang bertugas adalah Dra. Hj. Norliyana. Sedangkan untuk kelas IX yang bertugas adalah Drs. Muhammad Arsyad (kepala sekolah).

Berikut ini merupakan data hasil penelitian penulis:

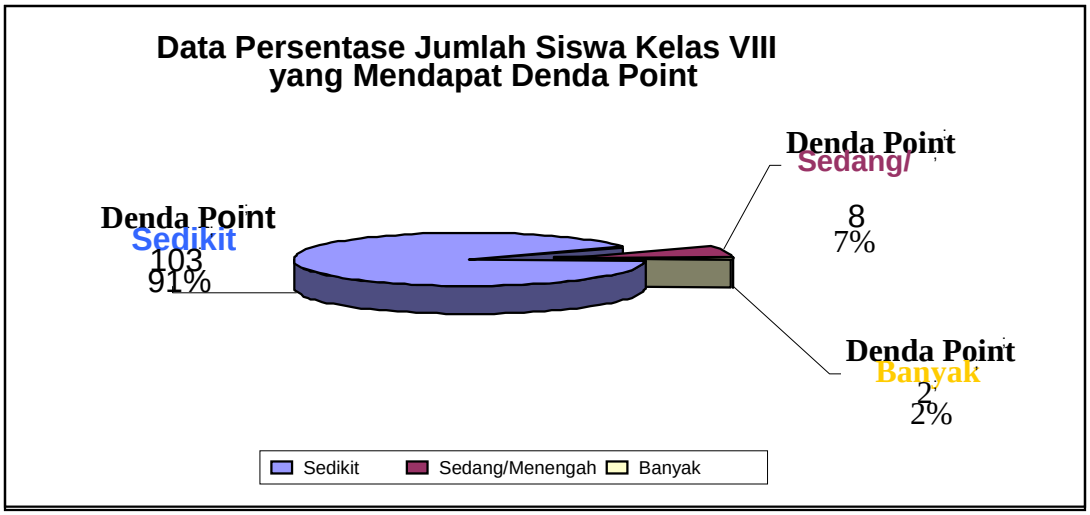

Diagram 4. 7. Data Persentase Jumlah Siswa Kelas VIII yang Mendapat Denda Point

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan persentase jumlah siswa kelas VIII yang mendapat denda point (hukuman/*punishment*) berdasarkan kriteria tingkat kedisiplinan pada tabel 4. 13 (halaman 146).

Siswa yang mendapat denda point sedikit adalah mereka yang mempunyai denda point berkisar antara skor 1-33 yang terdiri atas 103 orang, persentasenya adalah 91 % termasuk persentase yang tinggi sekali. Adapun siswa yang mendapat denda point kategori sedang/menengah (denda point berkisar antara 34-66) ada 8 orang, persentasenya adalah 7 % (rendah sekali). Sedangkan siswa yang mendapat denda point kategori banyak (denda point berkisar antara 67-99), hanya ada 2 orang dengan

persentase 2 % yang mana sebagaimana kategori sedang/menengah, juga termasuk persentase yang rendah sekali.

Dari data tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa 91 % siswa yang diteliti banyak yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam rentang skor denda point 1-33. Meski telah melakukan pelanggaran, namun mereka tergolong memenuhi kriteria disiplin tinggi, mengingat skor denda pointnya tidak sampai 34 ke atas. Rincian rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 4. 15 (halaman 147-152).

Berdasarkan data pada tabel 4. 15 itu, maka kemudian penulis membuat rincian mengenai urutan jenis pelanggaran siswa kelas VIII di semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 mulai dari yang terbanyak sampai yang terkecil. Berikut rinciannya pada tabel 4. 19:

Tabel 4. 19 Rincian Daftar Urutan Jenis Pelanggaran Siswa Kelas VIII di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010

Aspek	Jumlah	Keterangan	Makna Persentase
Kerajinan (alpa)	94 orang	75 % dari 124 orang	Tinggi
Kelakuan	26 orang	21 % dari 124 orang	Rendah
Tidak mengerjakan tugas	20 orang	16,13 % dari 124 orang	rendah sekali
Kerapian	4 orang	3,23 % dari 124 orang	rendah sekali

Dari data di atas, diketahui bahwa ternyata pelanggaran terbanyak siswa kelas VIII terhadap tata tertib adalah pada aspek kerajinan, ada 75 % dari 124 orang siswa yang alpa/absen (tidak hadir ke sekolah tanpa ada kabar) yang mana berada pada persentase yang tinggi. Kemudian diikuti oleh pelanggaran pada aspek kelakuan, ada 26 orang siswa yang termasuk di dalamnya (21 % dari 124 orang) termasuk persentase rendah. Urutan ke-3 yakni ada 20 orang yang tidak mengerjakan tugas dari guru mata

pelajaran dengan persentase 16,13 % dari 124 orang siswa, persentase ini bermakna rendah sekali. Urutan keempat adalah pada aspek kerapian, ada 4 orang yang mendapat denda point dengan persentase 3,23 % yang mana juga termasuk persentase yang rendah sekali.

Adapun mengenai pemberian hukuman yang mendidik, dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu, Hj. Ainun H. A. dan Dra. Hj. Norliyana, penulis memperoleh informasi bahwa pemberian hukuman tersebut diberikan oleh guru piket dan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan kesalahan siswa. Umpamanya, ada 15 orang siswa kelas VIII yang tidak mengerjakan tugas bulan Ramadhan (PR) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka yang kemudian akan memberi hukuman (*punishment*) adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan. Demikian pula dengan mata pelajaran lainnya.

Bentuk hukuman (*punishment*) bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran bisa berupa tugas membuat resume, membaca ayat Al Qur'an, mengerjakan tambahan tugas dan sebagainya tergantung kebijakan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah, hukumannya (*punishment*) dapat berupa tugas membersihkan ruangan kelas atau WC, membersihkan sampah dan rumput di pekarangan sekolah. Setelah melaksanakan tugas tersebut, kemudian si siswa yang bersangkutan boleh masuk ke kelasnya dengan mendapat rekomendasi izin dari petugas piket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, guru piket dan satpam sekolah mengenai jenis pelanggaran siswa terhadap tata tertib ditunjang dengan data rekapitulasi pointer siswa, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kerajinan:
   1. Tidak masuk sekolah tanpa izin (Pasal 5)
   2. Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit (Pasal 5)
   3. Tidak mengerjakan tugas yang sudah dijadwalkan di kelas maupun tugas insidentil yang diberikan guru (Pasal 9)
   4. Secara sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (Pasal 11)
b. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kelakuan:
   1. Membawa handphone fasilitas kamera/penyimpan foto atau MP-4 (Pasal 26-e)
   2. Berkelahi, baik sesama siswa di dalam sekolah maupun dengan orang di luar sekolah (Pasal 21)
   3. Meninggalkan kegiatan shalat zuhur berjamaah tanpa izin (bagi muslim) (Pasal 25-a)
   4. Merusak/mengotori barang, gedung, fasilitas, alat atau perlengkapan sekolah (Pasal 25-d)
c. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kerapian:
   1. Berambut panjang atau mewarnainya selain warna aslinya (Pasal 23-a)
   2. Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan seragam sekolah (Pasal 8)
   3. Menggunakan buku/alat perlengkapan milik sendiri/milik sekolah secara tidak wajar/tidak dipelihara dengan baik

Mengenai langkah-langkah pemberian hukuman (*punishment*) tersebut, informan kemudian menjelaskan mengenai rinciaannya yaitu sebagai berikut: siswa yang bersangkutan dipanggil ke ruang layanan Bimbingan Konseling (BK), kemudian guru BK

menanya seputar kesalahannya, diberi pembinaan, kemudian diberi denda point dan hukuman mendidik. Jika akumulasi denda point siswa sudah mencapai 20-39, maka yang bersangkutan diberi Surat Peringatan I dan dilakukan pembinaan sesuai hasil Konferensi Kasus yang melibatkan siswa, guru, wali kelas, orang tua siswa atau pihak terkait lainnya (rincian mengenai aturan pemberian denda point dapat dilihat pada halaman 160).

Di setiap akhir semester, akumulasi denda point itu akan disampaikan oleh tiap-tiapwali kelas kepada seluruh orang tua/wali siswa lewat catatan nilai kualitatif yang ada di raport siswa. Hal tersebut merupakan catatan yang menyangkut aspek kepribadian siswa selama 1 semester. Berikut rinciannya pada tabel 4. 20 di bawah ini:

Tabel 4. 20 Kriteria Pemberian Nilai Raport Aspek Kepribadian

Aspek	Jumlah Denda	Nilai
Kelakuan:		
Baik	0-20	B
Cukup	21-50	C
Kurang	≥ 51	K
Kerajinan:		
Baik	0-20	B
Cukup	21-30	C
Kurang	≥ 31	K
Kerapian:		
Baik	0-20	B
Cukup	21-30	C
Kurang	≥ 31	K
Kebersihan:		
Baik	0-20	B
Cukup	21-30	C
Kurang	≥ 31	K
Catatan: * Point penghargaan ekstra kinerja dapat dipertimbangkan untuk mengurangi point denda. * Denda pelanggaran pasal 5, 26-b, 26-d, 27-b tidak dapat dikurangi dengan point penghargaan karena spesifikasi makna/isi tata tertib pasal ini tergolong sangat penting sehingga pelanggarannya tidak dapat ditolerir.		

Sumber: Tata Tertib Siswa SMP Negeri 4 Martapura

Penilaian kualitatif sebagaimana tabel 3. 20 di atas bertujuan agar siswa dan orang tuanya/walinya mengetahui bagaimanakah perkembangan aspek kepribadian yang bersangkutan selama satu semester. Dengan demikian, diharapkan agar ada perhatian dan usaha perbaikan tingkah laku si siswa di kemudian hari.

3. Penerapan Pemberian Ganjaran (*Reward*) Kepada Siswa yang Berprestasi di SMP Negeri 4 Martapura

Pada penerapan sistem point di SMP Negeri 4 Martapura, untuk menghargai usaha dari setiap siswa yang berprestasi, maka dengan ini sekolah akan memberikan point kinerja kepada yang bersangkutan.

Berikut ini adalah rincian daftar point kinerja prestasi dan disiplin siswa yang diberlakukan di SMP Negeri 4 Martapura yang mana dapat dilihat pada tabel 4. 21 di bawah ini:

Tabel 4. 21 Daftar Point Penghargaan Ekstra Kinerja Siswa SMP Negeri 4 Martapura

No.	Kategori	Masa/ Waktu	Point	
			Terendah	Tertinggi
1.	Menjadi salah satu petugas upacara bendera di sekolah	1 kali	5	10
2.	Menjadi petugas kegiatan shalat berjamaah	1 kali	5	10
3.	Menjadi petugas pada acara khusus sekolah (kegiatan lomba, peringatan hari besar, perpisahan, penyambutan tamu, dll)	1 kali	5	10
4.	Menjadi pengurus organisasi kegiatan siswa	1 tahun	10	15
5.	Menjadi pengurus kelas dengan baik	1 tahun	15	20
6.	Menjadi Majelis Perwakilan Kelas	1 tahun	15	20
7.	Menjadi pengurus OSIS	1 tahun	15	25
8.	Meraih juara bersama I, II, III dalam lomba antarkelas	1 kali	8	10
9.	Meraih juara I, II, III dalam antarkelas	1 kali	11	20
10.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kecamatan	1 kali	21	40

Lanjutan Tabel 4. 21 Daftar Point Penghargaan Ekstra Kinerja Siswa SMP Negeri 4 Martapura

11.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kabupaten	1 kali	41	60
12.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat provinsi	1 kali	61	80
13.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat nasional	1 kali	81	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dokumen rekapitulasi point kinerja, penulis memperoleh temuan sebagaimana digambarkan pada diagram 4. 8 berikut:

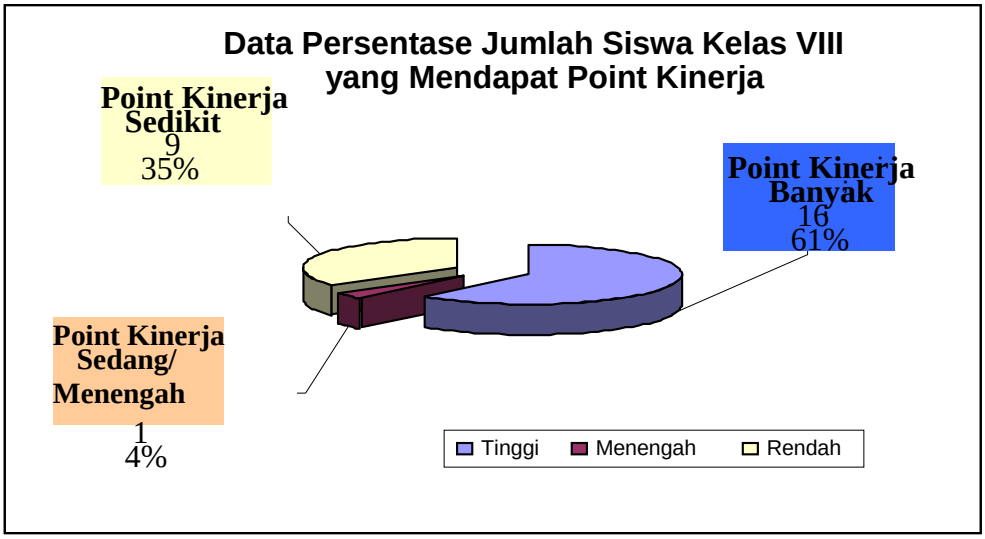

Diagram 4. 8. Data Persentase Jumlah Siswa Kelas VIII yang Mendapat Point Kinerja

Diagram lingkaran di atas menunjukkan persentase jumlah siswa kelas VIII yang mendapat point kinerja (ganjaran/*reward*) berdasarkan kriteria tingkat kedisiplinan pada tabel 4. 13 (halaman 146).

Siswa yang banyak mempunyai point kinerja merupakan mereka yang mempunyai total point berkisar antara skor 67-99 yang terdiri atas 16 orang, persentasenya adalah 61 % termasuk persentase yang tinggi. Adapun siswa yang

tergolong kelompok point kinerja kategori sedang/menengah merupakan mereka yang mempunyai total point kinerja berkisar antara 34-66 yang mana hanya ada 1 orang, persentasenya adalah 4 % (rendah sekali). Sedangkan siswa yang tergolong kelompok point kinerja kategori sedikit merupakan mereka yang mempunyai total point kinerja berkisar antara 1-33, ada 9 orang dengan persentase 35 % termasuk persentase rendah.

Dari data tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa 61 % siswa yang diteliti dapat dikatakan memenuhi kriteria disiplin tinggi karena mempunyai total skor point kinerja 67 ke atas, sebagaimana kriteria tingkat kedisiplinan yang sudah penulis tetapkan (lihat halaman 146).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penggerak 6 K, penulis memperoleh rincian mengenai daftar prestasi yang sering diraih siswa kelas VIII di semester ganjil tahun ajaran 2009/2010. Berikut rinciannya pada tabel 4. 22:

Tabel 4. 22 Rincian Daftar Prestasi Siswa Kelas VIII di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kategori	Masa/ Waktu	Point	
			Terendah	Tertinggi
1.	Menjadi salah satu petugas upacara bendera di sekolah	1 kali	5	10
2.	Menjadi petugas kegiatan shalat berjamaah	1 kali	5	10
3.	Menjadi petugas pada acara khusus sekolah (kegiatan lomba, peringatan hari besar, perpisahan, penyambutan tamu, dll)	1 kali	5	10
4.	Menjadi pengurus organisasi kegiatan siswa	1 tahun	10	15
5.	Menjadi pengurus kelas dengan baik	1 tahun	15	20
6.	Menjadi Majelis Perwakilan Kelas	1 tahun	15	20
7.	Menjadi pengurus OSIS	1 tahun	15	25

Lanjutan Tabel 4. 22 Rincian Daftar Prestasi Siswa Kelas VIII di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kategori	Masa/ Waktu	Point	
			Terendah	Tertinggi
8.	Meraih juara bersama I, II, III dalam lomba antarkelas	1 kali	8	10
9.	Meraih juara I, II, III dalam antarkelas	1 kali	11	20
10.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kecamatan	1 kali	21	40
11.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kabupaten	1 kali	41	60
12.	Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat provinsi	1 kali	61	80

Sumber: Tata Tertib Siswa SMP Negeri 4 Martapura

Dengan berpedoman pada kriteria tingkat kedisiplinan siswa pada tabel 4.13 (halaman 146), maka penulis selanjutnya mengkalkulasikan berapa jumlah siswa yang termasuk kriteria disiplin tinggi, disiplin sedang/menengah dan disiplin rendah. Penyajian datanya dapat dilihat pada tabel 4. 23 berikut ini:

Tabel 4. 23 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Martapura yang Mendapat Point Kinerja pada Semester Ganjil 2009/2010

Kategori	Tingkatan Disiplin	Kelas VIII							Jumlah	
		A	B	C	D	E	F	G		
Point Kinerja	Tinggi	2	2	1	3	4	1	3	16	26
	Sedang/ Menengah	0	0	0	1	0	0	0	1	
	Rendah	9	0	0	0	0	0	0	9	

Data pada tabel di atas memberikan informasi bahwa dari 26 orang siswa yang mendapat point kinerja, ada 16 orang yang tergolong berdisiplin tinggi (point kinerja berkisar antara skor 67-99), persentasenya adalah 61 % dan termasuk persentase tinggi. Kemudian, untuk kategori disiplin sedang/menengah (point kinerja berkisar antara 34-66), hanya ada 1 orang (4 %) dan termasuk persentase yang rendah sekali. Adapun untuk

kategori disiplin rendah (point kinerja berkisar antara 1-33), ada 9 orang (35 %) dan termasuk persentase rendah.

Bentuk ganjaran (*reward*) yang diberikan dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu *reward verbal* dan *reward nonverbal*. *Reward* verbal contohnya pujian, acungan jempol, dijadikan teladan bagi siswa lainnya. Adapun untuk *reward nonverbal* bentuknya seperti catatan penghargaan point kinerja di raport dan penghargaan dalam bentuk benda (piagam penghargaan, piala, kado berupa alat tulis dan pakaian sekolah serta uang pembinaan).

Mengenai langkah-langkah pemberian ganjaran (*reward*) tersebut, informan kemudian menjelaskan mengenai rinciaannya yaitu sebagai berikut: wali kelas, guru pendamping lomba ataupun wakasek kesiswaan menyampaikan prestasi yang telah diraih siswa kepada guru BK, kemudian guru BK mencatat point kinerja tersebut dalam dokumen prestasi sekolah. Pengumuman anugerah penghargaan tersebut biasanya disampaikan pada hari Senin setelah pelaksanaan upacara bendera. Catatan total point kinerja siswa selama 1 semester, selanjutnya akan dituliskan oleh wali kelas di dalam raport yang bersangkutan berdasarkan rekapitulasi jumlah point kinerja yang disampaikan oleh guru BK.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Setelah data disajikan, maka dapatlah penulis analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penyajian data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Martapura

Disiplin merupakan sikap kepatuhan pada aturan yang berlaku. Segala aturan yang berlaku di sekolah telah tertuang di dalam tata tertib sekolah. Kesepuluh gerakan yang dibudayakan pada Gerakan 6 K Plus di SMP Negeri 4 Martapura kiranya tidak dapat berjalan dengan lancar dan berhasil tanpa adanya sikap disiplin dari semua warga sekolah. Untuk itu, diperlukan semangat yang tinggi dari berbagai pihak baik itu anak didik, pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah untuk sama-sama membudayakan kebiasaan disiplin di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, telah diketahui bahwa SMP Negeri 4 Martapura dalam usahanya menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, menerapkan pemberlakuan sistem point di sekolah yaitu pemberian denda point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan pemberian point kinerja bagi siswa yang berprestasi. Hal ini merupakan realisasi dari teori hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) dalam dunia pendidikan. Di dalam proses pendidikan, alat pendidikan memang mutlak harus ada demi kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) sebagai alat pendidikan represif/korektif dipandang perlu dan penting dalam rangka usaha peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di suatu sekolah.

Tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah merupakan rumusan hal-hal yang harus dipatuhi oleh siswa. Di dalamnya tercakup hal-hal mengenai ketentuan, larangan, sanksi atas pelanggaran serta sistem skor atas pelanggaran dan prestasi yang telah dicapai

oleh siswa. Semuanya mengarah kepada usaha sekolah dalam mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswanya. Di SMP Negeri 4 Martapura, kedisiplinan siswa yang dimaksudkan itu dapat diklasifikasikan ke dalam 4 aspek yaitu yang menyangkut aspek kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan.

Menurut ilmu pendidikan, ada beberapa teori tentang hukuman dan ganjaran. Teori tentang hukuman (*punishment*) yang dipandang mendukung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah adalah teori menakut-nakuti dan teori perbaikan. Dengan adanya hukuman atas pelanggaran terhadap tata tertib itu, diharapkan agar si pelanggar menjadi jera dan takut untuk berbuat pelanggaran di kemudian hari serta adanya perbaikan kualitas kedisiplinan dirinya. Namun, tetap perlu diperhatikan oleh si pemberi hukuman dalam hal ini yaitu pihak sekolah agar mensosialisasikan tata tertib beserta sanksi-sanksinya yang akan dikenakan kepada para siswa jika melakukan pelanggaran terhadapnya dengan mengemukakan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Begitu pula dengan pemberian ganjaran, juga diperlukan sosialisasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk rajin belajar dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan adanya ganjaran, ia merasa dihargai sebagai individu yang utuh dengan segala potensi yang dimilikinya. Demikianlah, jika anak didik tidak memahami tentang tujuan dari pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) itu, dikhawatirkan akan menjadikan mentalnya terganggu karena seperti yang telah kita ketahui bersama, banyak sekali penyakit kejiwaan akibat ditakuti atau disakiti tanpa sebab yang jelas.

Hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*) merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan di sekolah itu. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai-nilai dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, disiplin siswa di sekolah berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan, diajarkan dan diteladankan oleh guru sehingga siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang pada akhirnya juga akan mengantarkan siswa untuk meraih prestasi baik itu di bidang akademik maupun di bidang kepemimpinan. Sasaran kedisiplinan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 4 Martapura, antara lain yaitu: terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar yang efektif, tidak ada pelanggaran terhadap tata tertib, siswa datang dan pulang sesuai dengan aturan sekolah, siswa berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, siswa aktif mengikuti pembelajaran, terciptanya pergaulan antarsiswa yang harmonis, dan maksimal 6 % terjadinya ketidakhadiran siswa tanpa kabar (alpa).

Upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya berdisiplin di sekolah bukanlah hal yang mudah. Diperlukan proses, mental yang tangguh dan semangat yang kuat selama dalam proses pembentukan dan pembinaan terhadap disiplin siswa itu. Ada banyak usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Martapura dalam rangka mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolahnya antara lain melalui:

1. Tata tertib sekolah dengan penerapan sistem point.
2. Menetapkan petugas yang menjadi Penggerak 6 K

3. Sosialisasi tata tertib yang rutin disampaikan oleh para pembina upacara setiap hari senin pagi.
4. Bimbingan kelas oleh para guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK).
5. Keteladanan dari para pendidik.
6. Membentuk wadah-wadah kreativitas siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler sebanyak mungkin sesuai minat dan bakat siswa guna mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap tata tertib.
7. Kerja sama antara sekolah dengan beberapa narasumber untuk memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya sikap disiplin dalam hidup.

Disiplin merupakan salah satu sikap terpuji. Kepemilikan sikap disiplin dalam diri memerlukan proses belajar yang mana pada awal proses belajar itu perlu ada upaya orang tua untuk membimbingnya. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara melatih anak sejak dini kemudian membiasakan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan yang ketiga yaitu kontroling orang tua dalam masa pembiasaan sikap disiplin itu. Untuk menerapkan pembiasaan disiplin siswa di sekolah dengan menggunakan metode pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*), diperlukan sosialisasi yang tepat agar usaha yang dilakukan dapat optimal dan semua pihak yang terlibat di dalamnya memahami fungsi dan tujuan akhir apa yang akan dicapai oleh sekolah. Mengenai pentingnya sosialisasi tujuan pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran (*reward*), Murtadha Muthahhari menyatakan bahwa jika anak didik tidak memahami tujuan dari penghargaan dan hukuman, hal ini akan menjadikan mentalnya terganggu. Karena, sebagaimana banyak diketahui, banyak sekali penyakit kejiwaan akibat ditakuti atau disakiti tanpa sebab yang jelas. Dan mengenai hal tersebut, SMP

Negeri 4 Martapura telah menerapkan sosialisasi kedisiplinan itu dengan intensif dan konsisten.

Untuk pembiasaan sikap disiplin ini, hendaknya setelah mengomunikasikannya dengan lisan dan tulisan, kedisiplinan itu juga harus dibiasakan oleh si pendidik melalui keteladanan. Albert Bandura, seorang psikolog pada Universitas Stanford Amerika Serikat mengenalkan teori belajar sosial (*social learning theory*) yang mana dalam pendekatannya, proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespons) dan *imitation* (peniruan). Dengan disiplin, siswa akan terbiasa dengan pola hidup yang teratur, menumbuhkan sikap percaya dirinya serta kemandiriannya. Hasil nyata dari penerapan disiplin ini adalah kepatuhan. Siswa diharapkan akan mematuhi tata tertib yang diterapkan oleh sekolah atas dasar kesadaran dirinya bukan atas dasar keterpaksaan. Muara dari sikap kedisiplinan ini diharapkan akan mengarah kepada peningkatan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dari data yang penulis peroleh di lokasi penelitian, setelah diteliti dari segi usia, ternyata untuk siswa laki-laki yang paling banyak mendapat denda point dan point kinerja adalah pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 32 orang. Sedangkan untuk siswa perempuan adalah usia 13 tahun yaitu sebanyak 38 orang. Diduga, pada usia-usia tersebutlah yang merupakan masa remaja awal dimana si remaja merasa dirinya berada di puncak aktualisasi dirinya. Jika bentuk aktualisasi diri tersebut positif, maka siswa akan senang untuk berprestasi dan berkompetisi untuk itu. Sebaliknya, jika bentuk aktualisasi diri tersebut negatif, maka siswa justru lebih senang untuk melakukan pelanggaran terhadap tta tertib.

Diagram lingkaran pada halaman 155 dan 156 menunjukkan bahwa semua siswa (perempuan) kelas VIII yang mendapat denda point (hukuman/*punishment*) dan point kinerja (ganjaran/*reward*) di semester ganjil 2009/2010 berada pada rentang usia antara 11 tahun sampai dengan 15 tahun. Hal ini sangat berbeda dengan siswa laki-laki dimana rentang usianya antara 11 tahun sampai dengan 17 tahun.

Setiap kegiatan pasti tidak luput dari segala jenis kendala. Demikian pula dengan usaha penerapan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Martapura ini. Diantara kendala itu adalah bahwa siswa berasal dari latar belakang sosial, budaya dan ekonomi keluarga yang berbeda/beragam. Diperkirkan sekitar 60 % budaya kedisiplinan anak dibentuk di dalam keluarganya, sisanya sekitar 40 % sekolah dan lingkungan pergaulanlah yang memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter disiplin anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa lingkungan keluargalah yang semestinya banyak berperan aktif dalam membentuk dan membina karakter disiplin anak, sehingga ketika anak masuk dalam lingkungan manapun, ia sudah terbiasa pada kebiasaan disiplinnya itu. Selain itu, perlu ada kerja sama yang sinergis antara pendidikan disiplin di sekolah dan di rumah, sebab jika di rumah tangga anak dibiarkan tidak berdisiplin, tentu sebagian pendidikan disiplin yang sudah diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya akan berfungsi optimal, mengingat terbatasnya waktu belajar di sekolah.

2. Penerapan Pemberian Hukuman (*Punishment*) Kepada Siswa yang Melanggar Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 4 Martapura

Dalam pendidikan Islam, hukuman merupakan salah satu cara dalam membentuk dan memperbaiki disiplin, akan tetapi hal ini bukanlah jalan utama. Dalam penerapan disiplin, terlebih dahulu ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum hukuman itu

dilaksanakan. Tahapan-tahapan itu adalah apabila teladan dan nasihat tidak mampu lagi meredam tingkah laku buruk anak, maka pada waktu itu harus diberikan tindakan hukuman berupa sanksi tegas yang mana harus tetap bernilai edukatif atau mendidik. Sanksi tidak perlu diterapkan kepada anak yang masih mau mendengarkan nasihat dan teladan gurunya karena pendidikan dengan menggunakan sanksi kadang membawa dampak psikologis yang buruk bagi anak. Di sisi lain, penerapan hukuman atau sanksi ini dipandang tetap perlu. Tanpa adanya pemberlakuan sanksi, kiranya anak sama sekali tidak akan merasa takut untuk melanggar peraturan sekolah dan di lain waktu masih akan terus mengulangi lagi perbuatannya.

Di SMP Negeri 4 Martapura, setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenai sanksi disertai pembinaan langsung. Adapun tahapan pemberian hukuman (*punishment*) itu antara lain:

1. Diberi hukuman yang mendidik
2. Diberi denda point
3. Diberi peringatan tertulis
4. Pengembalian kepada orang tua
5. Diberhentikan dari sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata pelanggaran terbanyak siswa kelas VIII terhadap tata tertib adalah pada aspek kerajinan, ada 75 % dari 124 orang siswa yang alpa/absen (tidak hadir ke sekolah tanpa ada kabar) yang mana berada pada persentase yang tinggi. Hal ini berarti, tingkat pelanggaran anak pada aspek alpa dapat dikatakan tinggi. Kemudian diikuti oleh pelanggaran pada aspek kelakuan, dimana ada 26 orang siswa yang termasuk di dalamnya (21 % dari 124 orang) termasuk persentase

rendah. Urutan ke-3 yakni ada 20 orang yang tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran dengan persentase 16,13 % dari 124 orang siswa, persentase ini bermakna rendah sekali. Urutan keempat adalah pada aspek kerapian, ada 4 orang yang mendapat denda point dengan persentase 3,23 % yang mana juga termasuk persentase yang rendah sekali.

91 % siswa yang diteliti banyak yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam rentang skor denda point 1-33. Meski telah melakukan pelanggaran, namun mereka tergolong memenuhi kriteria disiplin tinggi, mengingat skor denda pointnya tidak sampai 34 ke atas. Rincian rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 4. 15 (halaman 148-153).

Adapun mengenai pemberian hukuman yang mendidik, bentuk hukuman (*punishment*) bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran bisa berupa tugas membuat resume, membaca ayat Al Qur'an, mengerjakan tambahan tugas dan sebagainya tergantung kebijakan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah, hukumannya (*punishment*) dapat berupa tugas membersihkan ruangan kelas atau WC, membersihkan sampah dan rumput di pekarangan sekolah. Setelah melaksanakan tugas tersebut, kemudian si siswa yang bersangkutan boleh masuk ke kelasnya dengan mendapat rekomendasi izin dari petugas piket. Hal yang demikian merupakan aplikasi seperti apa yang disampaikan oleh H. Yoyo S. Adireja bahwa pemberian hukuman kepada siswa yang terlambat hadir misalnya, bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang lebih memacu intelektualitas. Mungkin membuat karya ilmiah, resensi atau sekedar sebuah karangan pendek atau tugas intelektual lain sehingga siswa atau mahasiswa mendapat makna lebih baik dalam menjalani proses pendidikan. Benni Setiawan, mengenai pemberian hukuman edukatif itu menyatakan

bahwa ketika ia mengenyam bangku SMA sekian tahun lalu, seringkali hukuman yang diberikan selalu menyenangkan dan membuat jera. Hukuman yang diberikan oleh guru atau guru Bimbingan Konseling (BK) biasanya hal-hal yang mendidik. Seperti jika terlambat masuk sekolah, peserta didik dipersilakan memilih hukuman membaca Al Qur'an dua juz atau membaca buku di perpustakaan dan menuliskannya kembali dalam bentuk resume atau makalah. Dengan hukuman yang mendidik inilah banyak peserta didik yang jera dan mencoba tidak mengulangi perbuatannya di kemudian hari.

Menurut kaidah pendidikan Islam, memukul anak merupakan alternatif pemberian sanksi yang terakhir. Abi M. F. Yaqin menyatakan pemberian sanksi ini tidak boleh dilakukan kecuali sudah diawali dengan pemberian peringatan atau sanksi-sanksi yang lain. Cara ini dapat dilakukan jika cara-cara pemberian sanksi yang lain tidak menyadarkan anak. Itu pun pemberian pukulan hanya kepada anak yang sudah mumayyiz, yaitu anak yang usianya menjelang baligh, sekitar 9 tahun dan sudah mampu membedakan yang benar dan yang salah. Untuk anak di bawah usia mumayyiz, pemberian hukuman dengan cara memukul hendaknya tidak diberikan. Akan sangat banyak dampak psikologi yang akan diterima anak. Hukuman menjadi tidak lagi efektif dan cenderung menyakiti fisik dan emosi anak. Demikian pula tidak dibenarkan memukul anak di bawah usia 10 tahun, seperti dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya: "Perintahlah anakmu mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun. Pukullah mereka karena tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun"

Setelah data hasil penelitian dianalisis, penulis memperoleh informasi mengenai tingkatan pelanggaran siswa terhadap tata tertib itu yaitu sebagai berikut:

a. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kerajinan:
   1. Tidak masuk sekolah tanpa izin (Pasal 5)
   2. Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit (Pasal 5)
   3. Tidak mengerjakan tugas yang sudah dijadwalkan di kelas maupun tugas insidentil yang diberikan guru (Pasal 9)
   4. Secara sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (Pasal 11)
b. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kelakuan:
   1. Membawa handphone fasilitas kamera/penyimpan foto atau MP-4 (Pasal 26-e)
   2. Berkelahi, baik sesama siswa di dalam sekolah maupun dengan orang di luar sekolah (Pasal 21)
   3. Meninggalkan kegiatan shalat zuhur berjamaah tanpa izin (bagi muslim) (Pasal 25-a)
   5. Merusak/mengotori barang, gedung, fasilitas, alat atau perlengkapan sekolah (Pasal 25-d)
c. Pelanggaran yang berkaitan dengan aspek kerapian:
   1. Berambut panjang atau mewarnainya selain warna aslinya (Pasal 23-a)
   2. Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan seragam sekolah (Pasal 8)
   3. Menggunakan buku/alat perlengkapan milik sendiri/milik sekolah secara tidak wajar/tidak dipelihara dengan baik

Di SMP Negeri 4 Martapura, di setiap akhir semesternya, akumulasi denda point akan disampaikan oleh tiap-tiap wali kelas kepada seluruh orang tua/wali siswa lewat catatan nilai kualitatif yang ada di raport siswa. Hal tersebut merupakan catatan yang

menyangkut aspek kepribadian siswa selama 1 semester. Penilaian kualitatif sebagaimana tabel 4. 20 (halaman 166) bertujuan agar siswa dan orang tuanya/walinya mengetahui seperti apakah perkembangan aspek kepribadian yang bersangkutan selama satu semester. Dengan demikian, diharapkan agar ada perhatian dan usaha perbaikan tingkah laku si siswa di kemudian hari.

3. Penerapan Pemberian Ganjaran (*Reward*) Kepada Siswa yang Berprestasi di SMP Negeri 4 Martapura

Emma Zain dan Djaka Dt. Sati memberi pandangan tentang ganjaran bahwasanya memberi ganjaran itu ialah mengasosiasikan perbuatan atau kelakuan murid-murid dengan perasaan senang, biasanya dengan tujuan supaya mereka berulang-ulang melakukan suatu perbuatan yang baik. Adapun Ngalim Purwanto, ia menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya “hadiah”. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah/gaji; orang yang menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah; membuat suatu prestasi dalam satu bidang olah raga, hadiahnya adalah medali atau uang; tepuk tangan, memberi salam pada dasarnya adalah suatu hadiah juga. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.

Salah satu ilmuwan muslim, Ibnu Jamaah, sangat memprioritaskan imbalan, sanjungan dan motivasi positif. Terkait pemberian *reward* ini, ia menegaskan bahwa guru perlu menjelaskan pemberian imbalan itu yaitu berkat usaha dan jerih payah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sebenarnya merupakan sesuatu yang wajar mengingat tabiat manusia yang makin termotivasi mengerjakan perbuatan tertentu jika ia

mendapat dorongan dan penghargaan yang positif. Sebaliknya, motivasi berbuat dapat sirna sama sekali jika yang selalu diterimanya adalah makian, cercaan atau kritikan.

Salah satu ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan ganjaran (*reward*) adalah Q. S. Al Qari'ah: 6-7 berbunyi:

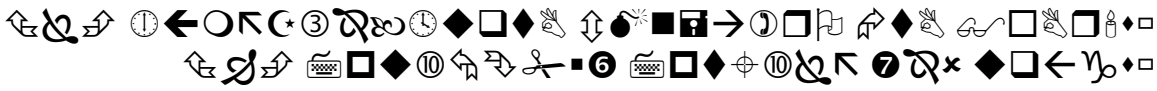

Maksud "kehidupan yang memuaskan" pada ayat tersebut adalah surga yaitu tempat yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang mempunyai amal shaleh. Surga merupakan tempat yang indah dan penuh kenikmatan sebagaimana diterangkan dalam Q. S. Al Baqarah: 25.

Dalam hal penerapan pemberian ganjaran (*reward*) ini, SMP Negeri 4 Martapura memberikan point kinerja kepada setiap siswanya yang berprestasi, sebagai wujud penghargaan atas usahanya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penggerak 6 K, penulis memperoleh rincian mengenai daftar prestasi yang sering diraih siswa kelas VIII di semester ganjil tahun ajaran 2009/2010, yaitu:

1. Menjadi salah satu petugas upacara bendera di sekolah
2. Menjadi petugas kegiatan shalat berjamaah
3. Menjadi petugas pada acara khusus sekolah (kegiatan lomba, peringatan hari besar, perpisahan, penyambutan tamu, dll)
4. Menjadi pengurus organisasi kegiatan siswa
5. Menjadi pengurus kelas dengan baik
6. Menjadi Majelis Perwakilan Kelas
7. Menjadi pengurus OSIS
8. Meraih juara bersama I, II, III dalam lomba antarkelas

9. Meraih juara I, II, III dalam antarkelas
10. Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kecamatan
11. Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat kabupaten
12. Meraih juara I, II, III dalam lomba tingkat provinsi

Bentuk ganjaran (*reward*) yang diberikan di SMP Negeri 4 Martapura dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu *reward verbal* dan *reward nonverbal*. *Reward* verbal contohnya pujian, acungan jempol, dijadikan teladan bagi siswa lainnya. Adapun untuk *reward nonverbal* bentuknya seperti catatan penghargaan point kinerja di raport dan penghargaan dalam bentuk benda (piagam penghargaan, piala, kado berupa alat tulis dan pakaian sekolah serta uang pembinaan).

Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, memberikan pandangan tentang ganjaran ini bahwa ganjaran yang kita berikan kepada murid dapat bermacam-macam. Namun, pada garis besarnya ganjaran itu dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu **1. pujian**; **2. penghormatan**, penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari Proklamasi Kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh temann-temannya. **3. Hadiah**; **4. Tanda Penghargaan**, Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda

penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu, ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya. Pada umumnya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan jiwa anak. Tanda-tanda penghargaan yang diperoleh anak ini merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya. Semua tanda penghargaan yang diperoleh anak merupakan kenang-kenangan abadi selama hidupnya, merupakan kekayaan batin yang tidak ternilai harganya. Lain halnya dengan ganjaran material, begitu habis barang-barang itu, hilang pula kenang-kenangan terhadap peristiwa yang menyebabkan sampai diperolehnya ganjaran itu.

Dengan berpedoman pada kriteria tingkat kedisiplinan siswa pada tabel 4.13 (halaman 146), maka diperoleh data bahwa dari 26 orang siswa yang mendapat point kinerja, ada 16 orang yang tergolong berdisiplin tinggi (point kinerja berkisar antara skor 67-99), persentasenya adalah 61 % dan termasuk persentase tinggi. Kemudian, untuk kategori disiplin sedang/menengah (point kinerja berkisar antara 34-66), hanya ada 1 orang (4 %) dan termasuk persentase yang rendah sekali. Adapun untuk kategori disiplin rendah (point kinerja berkisar antara 1-33), ada 9 orang (35 %) dan termasuk persentase rendah.